

**PENGARUH *GREEN BANKING* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**ELZA BERTHA JANE
NIM. 122110007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:
"PENGARUH GREEN BANKING DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN"
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elza Bertha Jane
NIM : 122110007
Progam Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, pada tanggal 17 Juli 2025 dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S1).

Dosen Pembimbing Utama



Daniel Sugama Stephanus, S.E., M.M., M.S.A., Ak., CA. (digantikan Pak Renald)
NIP. 20070029

Dosen Ketua Penguji



Dian Wijayanti, S.E., M.Sc.
NIP. 20090018

Dosen Anggota Penguji



Bagas Brian Pratama, S.Tr.Ak., M.Tr.Ak.
NIP. 2023002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si., Ph.D., C.R.A., CIC.
NIP. 20080021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Green Banking Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya plagiat yang sudah dipublikasikan atau yang pernah di pakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi sebagaimana semestinya, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber baik yang di kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kekeliruan, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Malang, 24 Juli 2025



Elza Bertha Jane

IMA CHUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan berkat-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “**PENGARUH *GREEN BANKING* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN**” dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Stefanus Yufra M. Taneo. MS., M.Sc., selaku Rektor Universitas Ma Chung yang memberi inspirasi serta motivasi dalam menyelesaikan laporan ini.
2. Bapak Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si., Ph.D., CRA., CIC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung.
4. Bapak Daniel Sugama Stephanus, S.E., M.M., M.S.A., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Ibu Dian Wijayanti, S.E., M.Sc. selaku ketua dosen penguji yang memberi kritik dan saran terhadap penulisan penelitian ini.

6. Bapak Bagas Brian Pratama, S.Tr.Ak., M.Tr.Ak., selaku anggota dosen penguji yang memberi kritik dan saran terhadap penulisan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung yang sudah membantu demi kelancaran studi dalam penyelesaian penelitian ini dengan baik serta tepat waktu.
8. Skripsi ini juga saya persembahkan juga kepada wanita cantik, hebat, dan kuat yaitu Mama Sudiah. Terimakasih yang teramat besar sudah menjadi kuat dan mendampingi saya dari awal hingga bisa berada dititik ini. Teirmakasih sudah menjadi ibu yang terbaik yang selalu ada dan selalu mengusahakan apapun. Terimakasih untuk semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam perjalanan dan pencapaian hidup saya selama ini, dan terimakasih untuk semua doa-doa yang mama panjatkan sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai. Karya tulis dan gelar ini Elza serahkan buat mama.
9. Saya sampaikan terimakasih kepada kakak tercinta Yakin Gabrielsa, S.T yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun material. Saya sangat menghargai setiap pengorbanan yang telah dilakukan dengan tulus, serta semangat dan motivasi yang tak pernah putus untuk membuat saya terus berusaha, tetap fokus, dan memberikan yang terbaik dalam setiap hal.
10. Saya sampaikan terimakasih juga kepada kakak ipar tercinta, Visi Saujaningati Krisyanto, S.E., M.E., yang selalu hadir memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Dukungan tersebut menjadi salah satu alasan saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir.

11. Saya sampaikan terimakasih juga kepada adik tercinta, Christian Immanuel yang selalu setia menemani dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk mengantar saya ke berbagai tempat ketika saya membutuhkan sedikit ruang untuk menenangkan diri ditengah padatnya pengerjaan skripsi.

12. Saya sampaikan terimakasih kepada teman-teman hamba somai tercinta dan teman-teman Progam Studi Akuntansi angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan moral kepada penulis.

13. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa Penulis masih memiliki berbagai kekurangan dan Keterbatasan dalam pembuatan makalah ini, sehingga penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan proposal penelitian ini. Terima kasih.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

Malang, Juli 2025

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Ma Chung, saya yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Elza Bertha Jane
NIM : 122110007
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Fee Right*)** kepada Universitas Ma Chung atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh Green Banking Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Ma Chung berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Malang
Pada tanggal : 24 Juli 2025

Yang menyatakan,



Elza Bertha Jane

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *green banking* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Kinerja keuangan diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dengan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Kinerja keuangan dipandang sebagai tolak ukur utama keberhasilan pengelolaan perusahaan, sementara *green banking* mencerminkan komitmen bank terhadap keberlanjutan lingkungan, dan kualitas audit menunjukkan tingkat keandalan informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel tujuh bank yang tergabung dalam *Green Banking Pilot Project* selama periode 2017–2023 dengan total 49 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda berbasis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, yang berarti penerapan prinsip keberlanjutan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset serta pengembalian terhadap modal pemegang saham. Sementara itu, kualitas audit berpengaruh positif terhadap ROA, namun tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa audit yang berkualitas dapat mendukung efisiensi operasional, tetapi tidak berdampak langsung pada pengelolaan ekuitas. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan praktik keberlanjutan dan pengawasan melalui audit yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan, serta perlunya strategi manajerial yang lebih komprehensif agar pengembalian ekuitas dapat dioptimalkan.

Kata kunci: *Green banking*, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, Ukuran Perusahaan, PLS-SEM.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of green banking implementation and audit quality on the financial performance of banking institutions in Indonesia. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), with firm size included as a control variable. Financial performance serves as a key indicator of a company's management effectiveness, while green banking reflects the bank's commitment to environmental sustainability, and audit quality indicates the reliability of financial reporting. The research sample consists of seven banks participating in the Green Banking Pilot Project in Indonesia during the 2017–2023 period, resulting in a total of 49 observations. The analysis was conducted using multiple linear regression based on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the support of SmartPLS 4 software. The findings reveal that green banking has a positive effect on both ROA and ROE, suggesting that the adoption of sustainability principles enhances asset utilization efficiency and increases shareholder returns. Meanwhile, audit quality has a positive effect on ROA but shows no significant impact on ROE, indicating that high-quality external audits can improve operational efficiency but do not necessarily influence equity management directly. The implications of this study emphasize the importance of integrating sustainability practices and reliable auditing mechanisms to improve financial performance, as well as the need for comprehensive managerial strategies to optimize equity returns.

Keywords: *Green banking, Audit Quality, Financial Performance, ROA, ROE, Firm Size, PLS-SEM.*

UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teori Legitimasi	9
2.2 <i>Green banking</i>	10
2.2.1 Pengertian <i>Green banking</i>	10
2.2.2 Indikator <i>Green banking</i>	11
2.2.3 Manfaat Penerapan <i>Green banking</i>	13
2.2.4 Penerapan <i>Green banking</i> Dalam Hukum Pembiayaan	14
2.3 Laporan Keberlanjutan	15
2.4 Kualitas Audit.....	18
2.4.1 Pengertian Kualitas Audit.....	18
2.4.2 Faktor Kualitas Audit	19

2.4.3	Kualitas Audit Dalam Laporan Keberlanjutan	22
2.5	Kinerja Keuangan	23
2.6	Penelitian Terdahulu.....	25
2.7	Urgensi Penelitian	29
2.8	Rerangka Teoritis	31
2.9	Desain Penelitian	31
2.10	Hipotesis Penelitian	31
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Populasi dan Sampel.....	35
3.3	Data Penelitian.....	36
3.4	Definisi Operasional Variabel	37
3.5	Metode Analisis Data	43
3.6	Uji Hipotesis	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Data Penelitian.....	48
4.2	Statistik Deskriptif.....	48
4.3	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	50
4.4	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	51
4.5	Uji Hipotesis	52
4.6	Pembahasan	54
4.6.1.	Pengaruh <i>Green banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	54
4.6.2.	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	56
4.7	Implikasi Penelitian	58
4.7.1.	Implikasi Teoritis.....	58

4.7.2. Implikasi Praktis	59
BAB V PENUTUP.....	61
5.1. Simpulan.....	61
5.2. Keterbatasan Penelitian	62
5.3. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Green banking</i>	1
Gambar 2. <i>Top and Bottom Five Climate Economics Index Rankings</i>	2
Gambar 3. Pembiayaan Energi Terbarukan Sektor Perbankan	3
Gambar 4. Rerangka Teoritis	31
Gambar 5. Desain Penelitian	31



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai ROA	24
Tabel 2. Nilai ROE	24
Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. Sampel Penelitian	36
Tabel 5. Item Pengukuran <i>Green Coint Rating</i>	39
Tabel 6. Item Pengukuran <i>Audit Quality Disclousure Index</i>	41
Tabel 7. Rincian Jumlah Sampel	48
Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 9. Hasil <i>Validity Convergen</i>	50
Tabel 10. Hasil <i>Colinearity Statistic</i>	50
Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	51
Tabel 12. Hasil <i>Q-Square</i> (Q^2)	52
Tabel 13. Hasil <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	52
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis <i>Bootstraping Green banking</i> Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan	53
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis <i>Boostraping Kualitas Audit</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	53



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR RUMUS

Rumus 1 <i>Return on asset</i> (ROA)	37
Rumus 2 <i>Return on equity</i> (ROE)	38
Rumus 3 <i>Green Coin Rating</i> (GCR)	39
Rumus 4 Ukuran Perusahaan	41
Rumus 5 Umur Perusahaan	41
Rumus 6 Model Persamaan Regresi	43
Rumus 7 Model Persamaan Regresi <i>Return on asset</i> (ROA)	43
Rumus 8 Model Persamaan Regresi <i>Return on equity</i> (ROE)	43

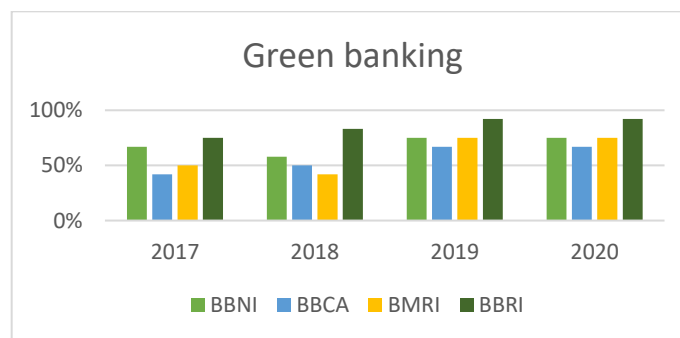


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Green banking mengacu pada paradigma perbankan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan operasional bisnis. Konsep ini bertujuan untuk memperkuat manajemen bank terhadap risiko lingkungan, sekaligus mendorong pertumbuhan portofolio pembiayaan hijau. Dengan mengadopsi berbagai inovasi teknologi seperti perbankan digital dan praktik efisiensi energi, *green banking* berkomitmen untuk mencapai keberlangsungan dalam jangka panjang (Anggraini et al., 2020). Meskipun demikian, implementasi *green banking* di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, sehingga hanya sebagian kecil lembaga keuangan yang telah menerapkannya secara optimal, sebagai berikut (Bayu & Novita, 2021):



Gambar 1. *Green banking*
Sumber: Bayu & Novita (2021)

Pada Gambar 1 menunjukkan tren penerapan *green banking* oleh empat bank BUMN pada periode 2017—2020, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BCA. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada penerapan *green banking*

melalui *green financing*. Akan tetapi, secara keseluruhan penerapan *green banking* di Indonesia masih memerlukan peningkatan yang substansial untuk mendorong seluruh pelaku industri perbankan turut berkontribusi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengatasi tantangan perubahan iklim. Berdasarkan studi *Climate Economics Index Mid Of Century*, perubahan iklim berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi global hingga 18%, yang secara tidak langsung dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan sektor perbankan, sebagai berikut (Guo, 2021):

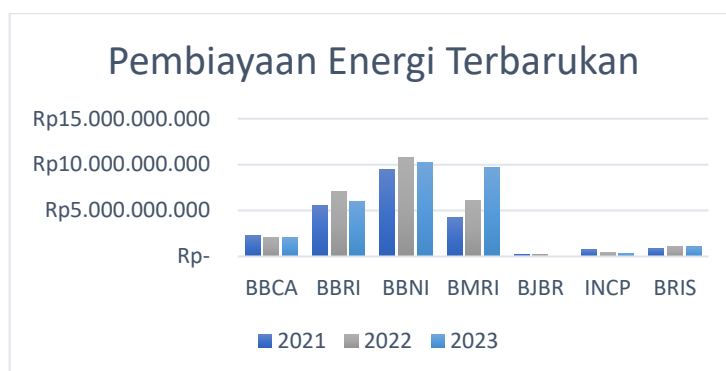
Rank	Country	Physical risk rankings			Current adaptive capability rankings**	Climate Economics Index
		GDP impact	Extreme weather risk*			
			Dry	Wet		
1	Finland	3	8	32	8	11.3
2	Switzerland	4	12	37	2	11.6
3	Austria	7	15	41	6	15.1
4	Portugal	9	21	30	10	15.9
5	Canada	12	18	20	16	16.0
...						
44	Thailand	45	43	11	39	36.0
45	India	42	37	13	46	36.4
46	Philippines	46	48	5	43	37.3
47	Malaysia	48	47	23	33	38.3
48	Indonesia	44	45	19	44	39.2

Gambar 2. Top and Bottom Five Climate Economics Index Rankings
Sumber: Swiss Re (2021)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan terdapat 48 negara PDB global yang terkena dampak perubahan iklim, salah satunya adalah Indonesia dengan skor *Climate Economics Index* sebesar 39,2 (Guo, 2021). Hal tersebut menjadi bukti nyata urgensi transisi menuju praktik perbankan yang lebih berkelanjutan. Kondisi ini mengharuskan sektor perbankan untuk secara proaktif mengadopsi prinsip-prinsip *green banking*, tidak hanya dalam hal pembiayaan, tetapi juga dalam seluruh aspek operasional. Dengan demikian, sektor perbankan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya mitigasi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Karyani & Obrien, 2020).

Terdapat beberapa perusahaan perbankan di Indonesia yang telah menerapkan keberlanjutan melalui konsep *green banking*, seperti BBKA, BBRI, BBNI, BMRI,

BRIS, BBJB, dan INCP. Ketujuh bank tersebut telah terdaftar pada *green pilot project* yang merupakan inisiasi dari Otoritas Jasa Keuangan bagi sektor perbankan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasional perusahaan (Sirait, 2023). Penerapan konsep *green banking* pada sektor perbankan dilakukan dengan memberikan pembiayaan pada perusahaan energi terbarukan, sebagai berikut:



Gambar 3. Pembiayaan Energi Terbarukan Sektor Perbankan
Sumber: Data Diolah (2024)

Berlandaskan pada Gambar 3 menjelaskan di tahun 2017–2023 ketujuh bank tersebut telah memberikan pembiayaan pada perusahaan energi terbarukan dengan total rata-rata Rp3 Miliar. Pembiayaan hijau ini juga telah didukung oleh pihak pemerintah melalui beberapa regulasi, seperti seperti UU No. 32 Tahun 2009 terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup, PBI Nomor 14/15/PBI/2012 perihal Manajemen Lingkungan bagi Debitur, serta POJK No. 51/POJK.03/2017 yang diperbarui dalam POJK No. 18 Tahun 2023 terkait Keuangan Berkelanjutan (Ria et al., 2023).

Pengungkapan laporan keuangan keberlanjutan pada perusahaan perlu adanya penyesuaian terhadap keputusan investasi dan pembiayaan keberlanjutan (Hapsari, 2023). Akan tetapi pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan perbankan di Indonesia masih bersifat sukarela (Widyowati & Mutmainah, 2023).

Sehingga, untuk memastikan akurasi informasi keberlanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola, diperlukan kualitas audit yang baik. Kualitas audit ini membantu meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan mendukung penilaian keberlanjutan secara lebih akurat (Vellin *et al.*, 2022).

Berdasarkan Standar Audit Internasional (ISA) 240, proses audit akuntansi publik dapat dianggap berkualitas, apabila telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam mendeteksi serta pencegahan penipuan pada audit laporan keuangan (Deloitte, 2024). Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dapat mencerminkan tingkat keandalan audit yang tinggi, karena adanya reputasi dan keahlian yang lebih baik, serta kepatuhan terhadap standar internasional. Hal tersebut didukung melalui hasil penelitian dari DeAngelo (1981) dalam Hasanah & Nelvirita (2024) yang menunjukkan kualitas hasil audit cenderung meningkat seiring dengan besarnya skala atau kapasitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukannya.

Capaian audit yang berkualitas tinggi secara tidak langsung dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, karena audit yang berkualitas dapat memastikan keakuratan laporan keuangan. Keakuratan pada laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pihak *stakeholder* yang pada gilirannya memperbaiki akses perusahaan terhadap pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Penelitian dari Lennox & DeFond (2011) dalam Saputra & Kubertein (2023) menunjukkan kualitas audit berdampak positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang mencakup kemampuan pengelolaan ekuitas, likuiditas, dan profitabilitas. Aspek-

aspek tersebut dapat menjadi indikator bagi investor dalam menilai dan menganalisis tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba (Saputra & Kubertein, 2023b).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *green banking*, kualitas audit atas kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Studi oleh Kurniawati & Purwaningsih (2024) menunjukkan KAP *Big Four* berdampak positif atas *green banking*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat transparansi keberlanjutan *green banking*, maka semakin banyak juga bisnis yang melibatkan jasa audit KAP *Big Four*. Begitupun dengan stabilitas keuangan yang diproksikan *Return on equity* (ROE) berdampak positif atas *green banking*. Sedangkan, pada studi Karyani & Obrien (2020) menunjukkan *green banking* berdampak negatif atas profitabilitas, karena semakin besar tekanan untuk mengungkapkan praktik perbankan hijau, maka semakin besar pula kerugian yang harus ditanggung bank. Perbedaan hasil ini secara ilmiah disebabkan oleh adanya perbedaan arah hubungan kausalitas, dimana ketika *green banking* menjadi variabel dependen penelitian menilai determinannya seperti *return on equity*, sedangkan ketika *green banking* menjadi variabel independen penelitian menyoroti dampaknya terhadap profitabilitas yang pada jangka pendek dapat menimbulkan beban biaya.

Selain itu, penelitian dari Alaidha & Syafruddin (2023) juga menjelaskan bahwa kualitas audit dengan proksi KAP *Big Four* berdampak positif atas *Return on asset* (ROA) serta *Return on equity* (ROE). Ini mengindikasikan kualitas audit eksternal dapat mengembangkan kinerja perusahaan melalui persepsi investor yang menganggap perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dapat menyajikan

laporan keuangan lebih akurat dan terpercaya (Afza & Nazir, 2014; Phan et al, 2020; Alaidha & Syafruddin, 2023). Sedangkan pada penelitian, Ugwu (2020) menjelaskan proksi KAP *Big Four* berdampak negatif atas profitabilitas, karena semakin besar biaya audit maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Sehingga dengan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan *green banking* sebagai variabel independen serta menambahkan *Return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Pendekatan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *green banking* bukan hanya sekadar hasil dari faktor lain, tetapi juga dapat menjadi pendorong utama terciptanya efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, dengan penambahan proksi *Return on assets* (ROA) dapat menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak keputusan strategi perusahaan termasuk penerapan *green banking* (Rachman & Saudi, 2021).

Berlandaskan latar belakang permasalahan yang dijabarkan, serta hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, peneliti terdorong guna melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Green banking* dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**”. Penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh *green banking* serta kualitas audit dengan proksi KAP *Big Four* bagi kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan dengan mempergunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pembaca terhadap penelitian mendatang, serta dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan dari latar belakang, penelitian ini akan menguji sejumlah variabel yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apakah *green banking* berpengaruh terhadap *Return on assets*?
2. Apakah *green banking* berpengaruh terhadap *Return on equity*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Return on assets*?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Return on equity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk membuktikan pengaruh *green banking* terhadap *Return on assets*.
2. Untuk membuktikan pengaruh *green banking* terhadap *Return on equity*.
3. Untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap *Return on assets*.
4. Untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap *Return on equity*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang mengkaji pengaruh *green banking* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dirancang untuk memperkaya pemahaman mengenai sektor keuangan, terutama laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam

penerapan konsep *green banking* pada perusahaan. Penelitian ini dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengaruh kualitas audit dan kinerja keuangan perusahaan dengan mempergunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap dari temuan ini dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh pihak yang terkait pada penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi perusahaan, diharapkan temuan ini bisa menjadi sumber acuan dalam memahami konsep penerapan *green banking* dan kualitas audit yang bertugas dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta sebagai panduan untuk mempertimbangkan strategi *green banking* dalam kegiatan operasional perusahaan.
- b. Bagi investor, diharapkan temuan ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang menerapkan konsep keuangan keberlanjutan dan berkontribusi dalam proyek hijau.
- c. Bagi akademisi, diharapkan temuan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya pada konsep *green banking*, kualitas audit, dan kinerja keuangan. Serta sebagai pendukung untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi membahas bagaimana suatu entitas bisnis membangun serta menjaga ikatan yang selaras dengan lingkungannya. Melalui pendekatan ini, organisasi dapat menerapkan berbagai strategi pengungkapan informasi guna memperoleh pengakuan serta penerimaan dari masyarakat atas eksistensinya secara nyata (Kurniawan, 2021). Menurut Simon (2023), teori legitimasi digunakan untuk memahami tindakan dan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan sosial. Dasar dari teori ini adalah adanya kontrak sosial yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan dapat menjalin komunikasi dengan baik kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sehingga masyarakat dapat memiliki ekspektasi yang baik mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat memastikan keamanan kehidupan mereka dalam jangka panjang (Kurniawati & Purwaningsih, 2024; Mousa & Hassan, 2015).

Teori legitimasi menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk memeriksa mengenai bagaimana bisnis dan lingkungan saling berkaitan dalam laporan keuangan keberlanjutan perusahaan yang mencakup inisiasi *green banking*. *Green banking* dapat membantu lembaga jasa keuangan dalam menunjukkan komitmen mereka terhadap isu lingkungan yang ada, kegiatan operasional yang sesuai dengan nilai, dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, *green banking* dapat menjadi salah satu strategi bagi lembaga jasa keuangan dalam meningkatkan dukungan serta kepercayaan publik (Kurniawati & Purwaningsih, 2024).

Jadi teori legitimasi ini sebagai teori yang menekankan pada aktivitas perusahaan yang diwajibkan sesuai dengan norma, nilai, dan ekspektasi masyarakat agar dapat dianggap sah oleh publik. Teori dapat membantu perusahaan untuk memperoleh dukungan sosial, keberlangsungan dan keberlanjutan operasionalnya. Teori ini juga berfokus pada hubungan antara perusahaan serta masyarakat, bagaimana perusahaan harus menjalankan tindakan bagi reputasi yang baik, serta dapat memastikan keberlanjutan dan dukungan publik terhadap kegiatan operasional perusahaan.

2.2 *Green banking*

2.2.1 Pengertian *Green banking*

Green banking adalah konsep perbankan yang berfokus pada praktik ramah lingkungan dalam layanan operasional bank, serta pendanaan proyek yang mendukung keberlanjutan. Penerapan *green banking* merupakan bentuk kontribusi bank terhadap pelestarian lingkungan yang dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti layanan perbankan *online*, *internet banking*, rekening tabungan ramah lingkungan, pinjaman atau pembiayaan hijau, *mobile banking*, serta upaya penghematan energi yang mendukung program keberlanjutan lingkungan. Bank juga dapat mengembangkan layanan perbankan *paperless* dan berbasis IT untuk nasabah, dan mendorong peran bank sebagai entitas yang berkomitmen untuk mewujudkan pembangunan keberlanjutan (Gustya et al, 2023).

Green banking diterapkan oleh perusahaan sebagai tanggapan atas tekanan *stakeholder* untuk perusahaan perbankan mengadopsi praktik etis yang lebih baik. Penerapan *green banking* menjadi hal yang penting bagi lembaga jasa keuangan

untuk mengurangi dampak buruk dari aktivitas operasional perusahaan dan membantu upaya tanggung jawab sosial dalam mencapai keberlanjutan. Konsep keberlanjutan perbankan hijau diungkapkan melalui laporan keberlanjutan yang mencakup informasi penting bagi pihak *stakeholder* (Kurniawan, 2021).

Jadi *green banking* merupakan konsep yang diimplementasikan oleh perusahaan perbankan sebagai wujud kontribusi dalam kepedulian lingkungan. *Green banking* menjadi salah satu bentuk inovasi dari perusahaan karena menawarkan beberapa fasilitas yang dapat memudahkan transaksi keuangan bagi para nasabah mulai dari *online banking* hingga pada pelayanan berbasis IT. Selain itu, *green banking* juga dapat membantu perusahaan dalam penghematan biaya operasional perusahaan melalui efisiensi energi.

2.2.2 Indikator *Green banking*

Pengukuran *green banking* menggunakan beberapa indikator salah satunya adalah *Green Coin Rating* (GCR), yang terdiri dari (Sulistyowati, 2019):

- a. Emisi karbon, indikator ini merupakan salah satu yang dapat membantu *green banking* dalam menekan internal *carbo footprint* serta *external carbo emission* dalam pemanfaatan *mobile banking* dan internet, sehingga nasabah dapat bertransaksi tanpa harus mengunjungi kantor (Sulistyowati, 2019).
- b. *Green reward*, merupakan upaya yang dilakukan dengan memberikan penghargaan bagi perusahaan yang telah menjalankan kegiatan bisnis secara berkelanjutan. Perusahaan diwajibkan untuk memiliki kontribusi langsung dengan proses pelestarian lingkungan agar bisa mendapatkan *green reward* (Sulistyowati, 2019).

- c. *Green building*, merupakan kegiatan pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk pembangunan sebuah gedung. Pemanfaatan alam dalam konsep ini mencakup penggunaan material berkelanjutan, penyesuaian dengan ekologi lokal, hingga pada efisiensi pemanfaatan air serta energi (Sulistyowati, 2019).
- d. *Reuse/recycle/refurbish*, sebagai konsep pengolahan limbah atau daur ulang sebuah bahan menjadi produk baru yang dapat digunakan kembali. Indikator ini berfokus pada pengolahan kembali barang bekas agar bisa dimanfaatkan ulang secara efektif dalam operasional perusahaan. contohnya adalah perlihan penggunaan *e-banking* untuk mengurangi pemakaian kertas.
- e. *Paperwork/paperless*, konsep ini merupakan salah satu kebijakan dalam mengurangi pemakaian kertas dalam kegiatan operasional perusahaan. Kertas telah banyak digunakan dan setiap harinya mengalami peningkatan, sehingga perlu adanya inovasi baru agar penggunaan kertas ini dapat berkurang. Salah satu inovasi yang sudah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan adalah penggunaan aplikasi pada *smartphone* (Sulistyowati, 2019).
- f. *Green investment*, investasi hijau ini merupakan jenis investasi yang berfokus pada proyek, perusahaan energi dan teknologi terbarukan yang memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan. *Green investment* dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan. Jadi dalam konsep ini lembaga jasa keuangan memberikan pendanaan hijau untuk beberapa perusahaan yang telah memenuhi standar dari tanggung jawab sosial, dan lingkungan (Sulistyowati, 2019).

Jadi *Green Coin Rating* sebagai indikator yang dipergunakan untuk mengevaluasi serta menilai proyek yang ramah lingkungan. Indikator *Green Coin*

Rating diberikan berdasarkan beberapa kriteria yang mencakup dampak terhadap lingkungan, efisien energi, pengurangi emisi karbon, dan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan. *Green Coin Rating* ini juga dapat menjadi panduan bagi investor dan pihak lainnya mengenai dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan.

2.2.3 Manfaat Penerapan *Green banking*

Penerapan *green banking* pada lembaga jasa keuangan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu (Sulistiyowati, 2019):

- a. Peningkatan efisiensi dan jaminan peningkatan ekonomi bank secara berkelanjutan.
- b. Peningkatan hubungan yang baik antara bank dan juga pihak lainnya yang telah berkontribusi dan memberikan manfaat dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Menciptakan kehidupan yang hijau, nyaman, dan juga kondisi yang lebih kondusif.
- d. Adanya potensi untuk membangun reputasi perusahaan yang baik karena adanya implementasi *green banking*.
- e. Tingkat dedikasi dan produktivitas dari sumber daya manusia semakin meningkat.

Jadi dari implementasi *green banking* dapat memberikan banyak dampak positif baik untuk perusahaan dan juga kelestarian lingkungan. Implementasi *green banking* ini juga dapat mendorong kesadaran masyarakat mengenai lingkungan. Selain itu, *green banking* juga dapat meningkatkan akses pada produk keuangan

berkelanjutan, mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi, adanya penghematan biaya, serta kualitas hidup yang optimal.

2.2.4 Penerapan *Green banking* Dalam Hukum Pembiayaan

Green banking dalam hukum pembiayaan diterapkan melalui pemberian pinjaman kepada nasabah untuk aktivitas bisnis yang tidak merusak lingkungan dan juga kondisi masyarakat sosial. Menurut Nasution (2018), dalam Sulistyowati (2019), menjelaskan dalam konsep pendanaan ini, bank dituntut untuk menganalisis tidak semata pada keuangan saja, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan *prudent banking* atau prinsip kehati-hatian yang memperhatikan aspek lingkungan dalam menjaga kesehatan perbankan. Prinsip tersebut dapat dilaksanakan melalui pendanaan untuk kegiatan yang melestarikan lingkungan, seperti proyek energi terbarukan, industri kreatif yang menggunakan bahan organik atau pengolahan limbah. Prinsip keberlanjutan ini tercatat dalam perjanjian pembiayaan pada nasabah dengan menggunakan skema *two step loan*, yang merupakan pinjaman bertahap khusus untuk proyek ramah lingkungan.

Merujuk pada UU No. 10/1998 terkait perbankan, menjelaskan tidak semua perjanjian pembiayaan harus tertulis. Pada Pasal 1338 KUHPdata juga menjelaskan perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak adalah sah apabila telah memenuhi syarat materiil dan formal. Perjanjian ini pada umumnya ditentukan oleh pihak perbankan, karena memiliki kedudukan yang lebih kuat dibandingkan dengan nasabah, sehingga nasabah harus mengikuti persyaratan yang ditentukan oleh bank. Adanya kedudukan yang lebih tinggi dari pihak bank bertujuan untuk mencegah adanya risiko wanprestasi atau gagal bayar, dan juga untuk menetapkan syarat bagi nasabah dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Sehingga dalam hal ini nasabah yang menerima pinjaman harus memastikan bahwa kegiatan bisnisnya tidak merusak lingkungan (Sulistyowati, 2019).

Ketentuan pencegahan lingkungan dalam perjanjian pinjaman ini harus diawasi oleh instansi yang berkaitan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, dan sebagai wujud kontribusi dari berbagai pihak. Ketentuan dalam perjanjian wajib untuk dilaksanakan berdasarkan dengan prinsip kehati-hatian melalui evaluasi kelayakan dan juga analisis keuntungan sesuai dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman. Tujuan dari adanya penerapan *green banking* dalam hukum pembiayaan adalah untuk mendukung pembangunan nasional, meratakan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sulistyowati, 2019).

Jadi dengan adanya penerapan *green banking* dalam hukum pembiayaan ini dapat membantu perbankan untuk tidak berfokus pada keuntungan secara material saja, akan tetapi juga berfokus pada dampak lingkungan dan sosial. Dalam konsep ini juga perbankan diwajibkan untuk menganalisis risiko yang melibatkan perhitungan dampak eksternal dari proyek yang telah diberi dana termasuk aspek lingkungan. Hal tersebut didukung pada prinsip kehati-hatian dalam Undang-Undang Perbankan untuk berfokus pada keberlanjutan dan pendanaan hijau.

2.3 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai dokumen yang memaparkan data terkait kinerja perusahaan di bidang non-finansial. Dalam laporan ini, tercakup berbagai aspek seperti kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Menurut Daromes (2023) dalam Limarwati (2024), laporan keberlanjutan

merupakan pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan mengenai tujuan keberlanjutan perusahaan. Penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan perlu mengikuti standar dan prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip tersebut mencakup pelibatan pemangku kepentingan, aspek keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Selain itu, prinsip kualitas dari laporan mencakup beberapa aspek, seperti keseimbangan, komparabilitas, keakuratan, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Penyusunan laporan keberlanjutan didasarkan pada beberapa standar yang berlaku, yaitu (Limarwati et al., 2024):

- a. Standar *The Global Reporting Initiative* (GRI), standar ini berfokus pada konsep keberlanjutan perusahaan yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu (Limarwati et al., 2024):
 - 1) GRI 100, dalam bagian ini membahas mengenai standar universal untuk setiap perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan.
 - 2) GRI 200, dalam bagian ini membahas mengenai topik ekonomi.
 - 3) GRI 300, dalam bagian ini membahas mengenai topik lingkungan hidup.
 - 4) GRI 400, dalam bagian ini membahas mengenai topik sosial.
- b. Standar *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), merupakan standar yang menjadi tanggung jawab *international sustainability standar board* (ISSB) dari *IFRS Foundation*. ISSB berkomitmen untuk memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan standar SASB agar dapat terus digunakan oleh penyusun laporan keberlanjutan dan investor. Standar SASB dapat membantu perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan yang relevan kepada investor. SASB berfokus pada identifikasi risiko dan peluang mengenai keberlanjutan yang dapat memengaruhi arus kas entitas, biaya modal

baik jangka panjang maupun pendek, serta beberapa topik pengungkapan yang dapat memungkinkan untuk memberikan manfaat kepada investor (Limarwati et al, 2024).

- c. Standar IFRS S1, merupakan standar dan panduan bagi perusahaan mengenai pelaporan keberlanjutan. Tujuan standar ini untuk memberikan informasi yang lebih baik mengenai beberapa faktor lingkungan dan sosial dalam memengaruhi keuangan perusahaan. standar ini dirancang untuk perusahaan dapat menyesuaikan pelaporan keuangan dengan kondisi yang lebih spesifik sekaligus memberikan daya banding dan transparansi. Prinsip standar IFRS S1 mencakup penyajian yang wajar, materialitas, informasi mengenai tata kelola keberlanjutan, dan manajemen risiko (Reinstein et al., 2024).
- d. Standar IFRS S2, merupakan standar yang mewajibkan perusahaan guna menyajikan informasi mengenai risiko maupun peluang terkait dengan iklim yang secara wajar dapat diharapkan memengaruhi arus kas, dan akses pembiayaan dalam jangka pendek hingga pada jangka panjang (Reinstein et al., 2024).
- e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK), merupakan peraturan yang bertujuan untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan prinsip keberlanjutan pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. peraturan mengenai keberlanjutan ini dicatat pada POJK No. 51/2017 yang menjelaskan mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan juga pada POJK No. 18/2023 yang menjelaskan mengenai penerbitan serta persyaratan efek yang bersifat utang maupun sukuk keberlanjutan (POJK, 2023).

- f. Standar *Integrated Reporting Framework* (IRF), merupakan standar yang bertujuan untuk menghubungkan antara kinerja keuangan dengan faktor lingkungan, sosial, serta tata kelola. Dalam standar ini mencakup panduan dan prinsip bagi perusahaan untuk menyajikan laporan terpadu. Standar ini lahir sebagai respons terhadap krisis keuangan dunia pada 2008, yang memicu peningkatan kebutuhan akan pelaporan informasi non-finansial (Utami et al., 2022).

Jadi laporan keberlanjutan mencerminkan tanggung jawab perusahaan atas lingkungan, sosial, serta tata kelola. Dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi operasional perusahaan, laporan ini dapat membantu untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Selain itu, dengan adanya standar dalam laporan keberlanjutan dapat membantu dalam membandingkan kinerja keberlanjutan antarperusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi para pihak terkait.

2.4 Kualitas Audit

2.4.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil analisis dari proses audit berupa pengumpulan dan pengujian bukti yang dianggap andal, dan opini yang diberikan oleh auditor terkait kewajaran suatu laporan keuangan (Hamid & Hariadi, 2019). Kualitas audit dapat diukur dari tingkat akurasi tanggapan auditor atas proses audit yang telah dijalankan, serta berdasarkan keputusan ataupun opini yang diberikan oleh auditor tersebut. Menurut DeAngelo (1981) dalam Wulandari & Nurcahya (2023) kualitas

audit tercermin saat auditor berhasil mengidentifikasi serta melaporkan penyimpangan dari standar yang berlaku dalam laporan keuangan klien.

Berdasarkan Standar Audit Internasional (ISA) 240, proses audit akuntansi publik dapat dianggap berkualitas, apabila telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam mendeteksi serta pencegahan penipuan pada audit laporan keuangan (Deloitte, 2024). Standar *auditing* ini berfungsi sebagai pedoman bagi auditor guna menjalankan kewajiban profesionalnya dalam pemeriksaan laporan keuangan. Ketika kualitas audit terjaga dengan baik, ini dapat membantu meminimalkan konflik ataupun ketidaksepahaman dalam manajemen perusahaan (Wulandari & Nurcahya, 2023).

Jadi kualitas audit mencerminkan tingkat keandalan dan integritas hasil dalam menyajikan informasi yang relevan serta akurat guna pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik ditandai oleh tanggung jawab profesional auditor dan kepatuhan terhadap standar yang telah berlaku. Hal tersebut menjadi faktor yang penting untuk membangun kepercayaan investor terhadap laporan keuangan, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas bisnis perusahaan.

2.4.2 Faktor Kualitas Audit

Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hasil dari kualitas audit, yaitu (Yaputri, 2022):

- a. Independensi, dalam hal ini auditor dituntut untuk tetap bebas dari pengaruh eksternal mana pun. Dengan menjaga sikap independen, auditor mampu memberikan evaluasi objektif terhadap laporan keuangan, dan hasil penilaiannya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

- b. Kompetensi, dalam hal ini mencakup pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan audit secara objektif.
- c. Relevansi, dalam hal ini bukti audit yang telah diberikan harus sesuai dengan tujuan dilakukannya audit. Contohnya apabila hendak mengaudit bagian persediaan perusahaan, bukti paling tepat diperoleh dengan cara melakukan pemeriksaan langsung terhadap stok barang yang tersedia.
- d. Sumber perolehan bukti, merupakan tahap krusial dalam memastikan informasi perusahaan yang diperoleh valid serta akurat. Biasanya, auditor menghimpun data melalui proses pengamatan, pemeriksaan langsung, serta berbagai jenis bukti pendukung lainnya.
- e. Ketepatan waktu, memegang peranan penting dalam memastikan keabsahan informasi, terutama ketika audit berkaitan dengan utang, aset tetap, laba rugi, hingga surplus keuangan. Ketepatan waktu ini menjadi salah satu pengukuran apakah pengakuan yang dilakukan sudah tepat, serta menilai sejauh mana perusahaan mematuhi regulasi hukum, seperti perpajakan serta peraturan pembiayaan lainnya.
- f. Objektivitas, mengacu pada bukti yang bebas dari pengaruh pendapat pribadi, sehingga lebih dapat diandalkan dibandingkan bukti yang bersifat subjektif. Pengukuran ini juga lebih berfokus pada sejauh mana kualitas audit terbebas dari bias, pengaruh subjektif atau inteprestasi pribadi, sehingga hasil pengukuran dapat dianggap adil dan tidak memihak pada siapapun.
- g. Opini, auditor berperan guna menyampaikan opini terkait kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Kewajaran ini mencakup aspek-aspek material seperti kondisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas yang sesuai dengan

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat beberapa jenis opini audit yang dapat diberikan, yaitu (Imar, 2019):

- 1) *Unqualified opinion*, diberikan ketika laporan keuangan sudah disusun secara adil dan konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) *Unqualified opinion with explanatory*, jenis opini ini muncul bila auditor menemukan situasi khusus yang mengharuskan adanya penjelasan tambahan dalam laporan audit untuk memberikan konteks lebih lengkap.
- 3) *Qualified opinion*, secara keseluruhan laporan keuangan, termasuk posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas, telah disajikan dengan wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, kecuali untuk beberapa aspek tertentu yang dikecualikan karena pengaruhnya.
- 4) *Adverse opinion*, menunjukkan laporan keuangan tidak mencerminkan posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas entitas secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).
- 5) *Disclaimer opinion*, jenis opini ini, auditor tidak memberikan penilaian apapun atas laporan keuangan karena ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Untuk mencapai kualitas audit yang optimal, auditor harus memiliki kompetensi yang memadai agar mampu mengidentifikasi serta melaporkan kesalahan material dengan tepat. Auditor juga diwajibkan menghimpun bukti yang sah serta memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Selain itu,

pemahaman mendalam tentang berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi hasil audit juga menjadi keharusan bagi auditor.

2.4.3 Kualitas Audit Dalam Laporan Keberlanjutan

Kualitas audit dalam konteks laporan keberlanjutan berpusat pada kapasitas auditor independen dalam memberikan jaminan laporan tersebut benar-benar mencerminkan praktik perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemberian *assurance* ini berfungsi sebagai mekanisme untuk memperkuat kepercayaan dan ketepatan informasi dalam laporan, khususnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh para investor. *Assurance* ini diterapkan oleh auditor berdasarkan pada beberapa standar internasional, yaitu (Vinella et al., 2022):

- a. *International Standard on Assurance Enggagement* 3000 (ISAE 3000), merupakan standar internasional yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standar Board* (IAASB) pada 2003. Standar ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan *assurance enggagement* selain audit atau reuiu historis atas laporan keuangan. standar ini juga digunakan untuk memastikan keandalan dan relevansi informasi laporan keberlanjutan.
- b. *Account Ability* 1000 *Assurance Standar* (AA 1000 AS), merupakan standar internasional yang bertujuan untuk memberikan jaminan terhadap laporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi non-keuangan lainnya. Standar ini berfokus pada inklusi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, standar ini juga memiliki beberapa prinsip utama seperti inklusivitas, materialitas, dan responsivitas.

Jadi kualitas audit dalam laporan keberlanjutan menjadi hal yang penting dalam memastikan kredibilitas dan transparansi informasi dari laporan

keberlanjutan. Auditor independen berperan dalam memberikan jaminan laporan keberlanjutan yang disusun telah selaras dengan standar yang relevan, seperti ISAE 3000 serta AA 1000 AS. Selain itu, dengan adanya penerapan prinsip-prinsip dari standar yang berlaku seperti inklusivitas, materialitas, dan responsivitas dapat memastikan bahwa laporan tersebut relevan, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan pihak investor.

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai ilustrasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh beberapa pihak seperti investor dan kreditor untuk menganalisis tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesuai dengan peraturan dan standar yang ada (Saputra & Kubertein, 2023b). Kinerja keuangan menjadi salah satu alternatif untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan, apabila sebuah perusahaan menunjukkan performa keuangan yang solid, ini cenderung menarik minat para investor guna menanamkan modalnya dan mendapatkan kepercayaan dari beberapa pihak lainnya salah satunya kreditor (Sukmawati et al., 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya ialah rasio profitabilitas. Rasio ini dipakai guna menilai seberapa efisien serta efektif manajemen dalam mengelola pendapatan serta mengendalikan biaya operasional perusahaan. Rasio ini mengukur keefektifan suatu manajemen perusahaan sesuai dengan penjualan dan juga tingkat investasi. Berikut

merupakan tingkatan nilai yang digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu (Sukmawati et al., 2022):

1. *Return on asset* (ROA), tingkatan nilai dalam rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset. Semakin tinggi nilai rasio, maka perusahaan dianggap mampu mengelola aset dengan baik. Berikut merupakan peringkat nilai ROE, yaitu (Febriyanti et al., 2020):

Tabel 1. Nilai ROA

Peringkat		Keterangan
1.	$ROA \geq 1.5\%$	Sangat sehat
2.	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Sehat
3.	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup sehat
4.	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang sehat
5.	$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber: Febriyanti (2020)

2. *Return on equity* (ROE), tingkatan nilai dalam rasio ini mengindikasikan kapabilitas organisasi dalam memanfaatkan modal guna mencatatkan keuntungan. Nilai rasio yang lebih besar mengindikasikan perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan modalnya. Berikut merupakan peringkat nilai ROE, yaitu (Febriyanti et al., 2020):

Tabel 2. Nilai ROE

Peringkat		Keterangan
1.	$ROE > 23\%$	Sangat sehat
2.	$18\% < ROE \leq 23\%$	Sehat
3.	$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup sehat
4.	$8\% < ROE \leq 13\%$	Kurang sehat
5.	$ROE \leq 8\%$	Tidak sehat

Sumber: Febriyanti (2020)

(...Lanjutan) (Dilanjutkan...)

Jadi kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa baik kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan serta mempergunakan sumber dayanya dalam menghasilkan keuntungan. pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat membantu beberapa

pihak khususnya investor dan juga kreditor untuk menilai dan menganalisis mengenai kondisi finansial perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas ini juga dapat membantu dalam mengetahui dan memahami mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi modal atau aset untuk mendapatkan keuntungan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novitasari (2020)	Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Variabel Independen (X): <i>Green Supply Chain Management</i> (GSCM) Variabel Moderasi (Z): <i>Competitive Advantage Board Size</i> Metode Penelitian: Regresi Data Panel	1. GSCM tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. GSCM memiliki pengaruh positif terhadap <i>Competitive Advantage</i>, sehingga dapat memediasi hubungan antara GSCM dengan kinerja perusahaan. 3. <i>Board size</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara GSCM dan <i>Competitive advantage</i>, akan tetapi bisa memoderasi hubungan antara <i>competitive advantage</i> dengan kinerja perusahaan.
2.	Karyani & Obrien, (2020)	Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Bank Variabel Dependen (X): <i>Green banking</i> Variabel Moderasi (Z): 1. <i>Foreign Ownership</i> 2. <i>Public Ownership</i> Metode Penelitian:	1. <i>Green banking</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, akan tetapi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Public ownership</i> memperkuat pengaruh negatif <i>green banking</i> terhadap kinerja bank. 3. <i>Foreign ownership</i> melemahkan pengaruh positif <i>green banking</i> terhadap nilai perusahaan.

(Dilanjutkan...)

		<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	
3.	Rachman & Saudi (2021)	Variabel Dependen (Y): Profitabilitas Variabel Independen (X): <i>Green banking</i> Model Penelitian: Regresi Linier Berganda	1. <i>Green banking</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4.	Makhdalena (2022)	Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Variabel Independen (X): ESG (<i>Environmental, Social, and Governance</i>) Metode Penelitian: <i>Unbalance Data Panel</i>	2. ESG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan <i>leverage, firm size, firm age, dan gross domestic product</i> .
5.	Ramdani (2023)	Variabel Dependen (Y): Profitabilitas Variabel Independen (X): 1. <i>Green banking</i> 2. Kinerja Keuangan 3. Krisis Covid-19 Metode Penelitian: Regresi data panel dan data panel dinamik.	1. <i>Green banking</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Krisis covid - 19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Wongso & Helsa, (2023)	Variabel Dependen (Y): Profitabilitas Variabel Independen (X): 1. <i>Green banking (E-Channels)</i> 2. <i>Intellectual Capital (Human, structure capital efficiency</i>	1. <i>Green banking</i> dengan proksi <i>e-channels</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 4. <i>Human, structure capital efficiency</i> dan <i>capital employed</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

(Dilanjutkan...)

(...Lanjutan)

		dan <i>Capital employed</i>)	
		Metode Penelitian: Regresi data panel	
7.	Alaidha & Syafruddin, (2023)	Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Variabel Independen (X): Kualitas Audit Variabel Moderasi (Z): Manajemen Laba Metode Penelitian: Regresi linier berganda	1. Ukuran firma audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan (ROA, ROE). 2. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EPS). 3. Terdapat hubungan antara praktik manajemen laba pada ROA dan ROE. 4. Praktik manajemen laba memediasi hubungan antara ukuran firma audit pada ROA dan ROE. 5. Praktik manajemen laba memediasi hubungan antara <i>audit tenure</i> pada ROA dan ROE.
8.	Allie & Augustine, (2023)	Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Bank Variabel Independen (X): 1. <i>Green banking</i> 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 3. <i>Ultimate Ownership</i> Variabel Moderasi (Z): <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Model Penelitian: Regresi Data Panel	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green banking</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank. 2. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja bank. 3. <i>Ultimate Ownership</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank. 4. <i>Green banking</i> yang dimoderasi dengan GCG dapat berpengaruh positif terhadap kinerja bank

(Dilanjutkan...)

(...Lanjutan)

9.	Kweeswara & Irawan, (2023)	Variabel Dependen (Y): Profitabilitas Bank Variabel Independen (X): 1. <i>Green banking</i> 2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 3. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) 4. <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> 5. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Metode Penelitian: Regresi linier berganda dan sederhana	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. 2. <i>Green banking</i> dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
10.	Wijaya & Memarista, (2024)	Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Variabel Independen (X): Ukuran Dewan Komisaris Variabel Moderasi (Z): Representasi Perempuan Variabel Kontrol: 1. Ukuran perusahaan 2. Utang perusahaan 3. Umur perusahaan Metode Penelitian: <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> dan Regresi Data Panel	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik pada Tobins Q dan <i>Market to Book Value</i>. 2. Dewan komisaris perempuan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh pada hubungan antara ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan.
11	Kurniawati & Purwaningsih (2024)	Variabel Dependen: <i>Green banking</i> Variabel Independen:	1. ROE berpengaruh positif terhadap <i>green banking</i>. 2. KAP <i>Big 4</i> berpengaruh positif terhadap <i>green banking</i>.

(Dilanjutkan...)

		1. Stabilitas Keuangan (ROE) 2. Afiliasi Firma Audit (KAP <i>Big 4</i>) Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan Metode Penelitian: Regresi data panel	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah (2024)

2.7 Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai aspek keberlanjutan berfokus pada analisis dan penilaian dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan masyarakat, serta memberikan solusi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pergeseran dari model bisnis yang hanya berorientasi pada keuntungan menuju bisnis yang lebih ramah lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar profit, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Dalam penelitian ini mengkaji keterkaitan antara *green banking* dan kualitas audit atas kinerja keuangan perusahaan. Topik ini relevan dengan tantangan global saat ini, terutama dalam mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), mencakup mitigasi perubahan iklim, penguatan inovasi industri, dan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Allie & Augustine, 2023).

Peneliti memodifikasi variabel penelitian Kurniawati & Purwaningsih (2024), yang menunjukkan bahwa *financial stability* (ROE) sebagai variabel dependen dapat memengaruhi *green banking*. Akan tetapi, hanya menghasilkan nilai koefisien *unstandardized-β* sebesar 0,0009 yang tergolong cukup rendah dan menunjukkan bahwa perubahan pada *Return on equity* hanya sedikit mempengaruhi

green banking. Sehingga, penelitian ini memodifikasi arah hubungan dengan menjadikan *green banking* sebagai variabel independen untuk mengeksplorasi sejauh mana potensi dari *green banking* dalam mempengaruhi aspek bisnis, melalui tanggung jawab sosial yang dapat membangun citra positif dari perusahaan, terciptanya efisiensi biaya, dan mitigasi risiko lingkungan. Tercapainya aspek tersebut dapat mengembangkan kinerja keuangan perusahaan secara jangka panjang yang dinilai melalui ROE.

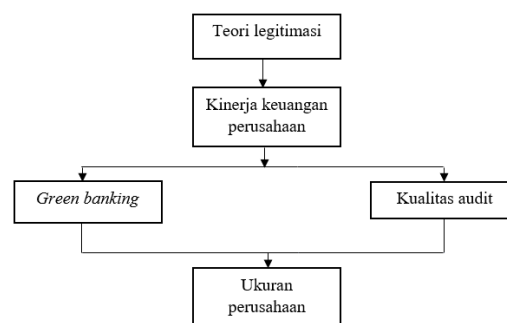
Praktik *green banking* yang mendukung investasi ramah lingkungan, juga diyakini mampu memberikan manfaat keuangan bagi perusahaan yang menerapkannya dengan baik. Selain itu, dalam penelitian Rachman & Saudi (2021) menunjukkan ROA dapat menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait dampak keputusan strategis organisasi, termasuk penerapan *green banking*. ROA memiliki relevansi dalam aspek keberlanjutan, karena perusahaan yang berhasil mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dan sosial dalam operasionalnya cenderung dapat mendorong efisiensi serta mengurangi biaya, yang pada akhirnya menumbuhkan laba bersih.

Penelitian ini memodifikasi sampel dari penelitian Kurniawati & Purwaningsih (2024) dengan memilih perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *Green Pilot Project* tahun 2017–2023. Perusahaan dalam proyek ini lebih aktif mengimplementasikan konsep perbankan hijau, sehingga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas *green banking* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sirait, 2023).

Selain melakukan modifikasi pada variabel, sumber, dan sampel perusahaan, penelitian ini juga mengubah penggunaan alat uji dari Kurniawati & Purwaningsih

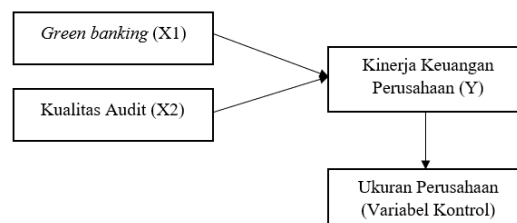
(2024) dengan menggunakan PLS-SEM melalui SmartPLS 4. Pendekatan PLS-SEM melalui SmartPLS 4 mampu memberikan estimasi parameter yang lebih stabil melalui metode bootstrapping, serta lebih adaptif untuk jenis penelitian eksploratif yang memodifikasi model penelitian terdahulu.

2.8 Rerangka Teoritis



Gambar 4. Rerangka Teoritis
Sumber: Data Diolah (2024)

2.9 Desain Penelitian



Gambar 5. Desain Penelitian
Sumber: Data Diolah (2024)

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai simpulan sementara yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dan konsep dalam penelitian. tujuan dari adanya hipotesis ini sebagai dasar dugaan dari peneliti mengenai topik permasalahan. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan timbul dari hasil kajian teori yang digunakan.

2.12.1 Pengaruh *Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Mengacu pada teori legitimasi, sebuah perusahaan harus menjalankan aktivitasnya dengan mematuhi aturan serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Romli & Zaputra, 2021). Perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk mempertahankan reputasi positif di kalangan pemangku kepentingan, seperti nasabah, pemegang saham, regulator, serta masyarakat umum. Bentuk tanggungjawab perusahaan perbankan terhadap lingkungan adalah inisiasi *green banking* yang mencakup pendanaan proyek hijau, pengelolaan risiko lingkungan, dan pengurangan emisi. Penerapan *green banking* dapat digunakan untuk menarik investor yang peduli pada keberlanjutan dan membangun hubungan positif dengan pihak berkepentingan (Tara et al, 2015; Rachman & Saudi, 2021).

Menurut Rachman & Saudi (2021), perusahaan dengan nilai indeks *green banking* yang tinggi, mengindikasikan mereka dapat menerapkan *green banking* secara efektif dalam mewujudkan ekonomi hijau. Penerapan *green banking* yang efisien dapat meningkatkan daya saing bank seiring dengan peningkatan efisiensi operasional dan keuangan yang tercermin dalam kenaikan *Return on asset* (ROA) (Singh & Kishor, 2022; Wongso & Helsa, 2023). Selain itu, menurut Kurniawati & Purwaningsih (2024) perusahaan yang mengungkapkan informasi laporan keberlanjutan dapat memberikan citra positif kepada investor, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan yang tercermin pada ROE. Berlandaskan teori serta studi terdahulu, maka hipotesis dapat dinyatakan:

H₁: *Green banking* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H₂: *Green banking* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

2.12.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kualitas audit yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, informasi akuntansi yang akurat, perkiraan rencana masa depan, dan meningkatkan kapasitas *stakeholder* dalam membuat keputusan yang relevan (Alaidha & Syafruddin, 2023; Easley & O hara, 2004). Perusahaan yang mempergunakan KAP *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang optimal, sebab mereka didukung oleh tenaga ahli yang berkompeten dan menjalani proses audit secara lebih rutin (Widyari, 2022). Selain itu, kualitas audit juga dapat ditinjau dari beberapa faktor lainnya seperti independensi, pengalaman auditor, tingkat kompetensi profesional auditor, serta jumlah *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena kualitas audit cenderung meningkat seiring dengan besarnya biaya audit yang dibayarkan (Suparlan et al., 2024; Gizta et al., 2025).

Kualitas audit yang baik dapat memperkuat legitimasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik pada laporan keuangan (Kurniawati & Purwaningsih, 2024). Menurut Alaidha & Syafruddin (2023) ukuran firma audit yang dipergunakan sebagai indikator kualitas audit berdampak positif atas ROA serta ROE. Ini terjadi karena KAP *Big Four* mampu membantu perusahaan mempertahankan sumber dayanya lebih baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*. Selain itu, studi dari Widyari (2022) juga mengindikasikan kualitas audit dengan proksi ukuran firma berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE, karena tingkat kepercayaan atas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih tinggi. Berlandaskan pada teori serta studi terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan:

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return on equity*.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dengan pendekatan sebab-akibat (kausalitas). Diungkapkan Sugiyono (2020) kausalitas merupakan penelitian yang melibatkan salah satu penyebab dari suatu fenomena. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyelidiki masalah berdasarkan pengujian teori yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur. Pengujian teori diukur melalui beberapa variabel dengan numerik serta dianalisis sesuai dengan prosedur statistik guna mengkaji kebenaran generalisasi prediktifnya (Ali et al., 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

Diungkapkan Sugiyono (2020), populasi sebagai sekelompok objek, subjek, ataupun unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus dari penelitian. Pada penelitian ini, objek studi ialah emiten perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2023. Dari keseluruhan populasi tersebut, dipilih sejumlah sampel yang mewakili karakteristik serta jumlah populasi. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini ialah:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai *Green Pilot Project Sustainability* Tahun 2017—2023.

2. Perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Berikut merupakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar *green pilot project* yang akan dipergunakan pada penelitian, yaitu:

Tabel 4. Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
BMRI	Bank Mandiri
BBRI	Bank Rakyat Indonesia
BBNI	Bank Negara Indonesia
BBCA	Bank Central Asia
INPC	Bank Artha Graha
BJBR	BPD Jabar-Banten (BJB)
BRIS	Bank BRI Syariah

Sumber: OJK (2015)

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada studi ini mempergunakan data kuantitatif, karena setiap variabel dalam analisis kuantitatif akan diuraikan dengan memberikan lambang ataupun simbol angka yang sesuai dengan jenis data yang dimiliki oleh variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2022), menjelaskan bahwa data kuantitatif sebagai data atau suatu informasi yang diperoleh berupa numerik yang dapat dianalisis melalui sistem statistik, data kuantitatif ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer serta sekunder.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh bukan langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui berbagai dokumen dan catatan. Sumber data tersebut meliputi publikasi pemerintah, laporan perusahaan,

analisis industri dari media, serta informasi yang tersedia di laman web dan internet. Data yang dipergunakan pada kajian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan audit independen, serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari emiten perbankan yang telah terdaftar di *Green Pilot Project* Tahun 2017—2023.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan dokumentasi. Diungkapkan Sugiyono (2020) teknik dokumentasi sebagai cara yang ditempuh dalam pengumpulan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka maupun gambar yang berupa laporan ataupun keterangan yang dapat diterapkan pada penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengakses *website* dari BEI serta *website* emiten perbankan yang menjadi objek dari penelitian untuk mendokumentasikan data dari laporan keuangan, audit internal, serta keberlanjutan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini mempergunakan sejumlah variabel dependen, independen, serta variabel kontrol, sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat), ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen serta menjadi hasil dari pengaruh tersebut (Hastuti, 2024). Variabel dependen pada penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan dengan proksi rasio profitabilitas yang mencakup:

a. *Return on asset (ROA)*

Merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah organisasi dalam mencatatkan keuntungan dengan mempergunakan aset yang dikuasainya. Angka ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan dana yang tersedia. Berikut merupakan rumus yang dipergunakan pada perhitungan ROA, yaitu (Erawati et al., 2022):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (1)$$

b. *Return on equity (ROE)*

Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan guna menghitung tingkat kapabilitas organisasi dalam mencatatkan laba dengan memanfaatkan modal yang dikuasai oleh organisasi. Berikut merupakan rumus yang dipergunakan pada perhitungan ROE, yaitu (Erawati et al., 2022):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor yang dianggap dapat memengaruhi perubahan pada variabel terikat pada suatu penelitian. Dengan kata lain, variabel ini menjadi pemicu terjadinya variasi pada variabel dependen. Adapun variabel independen yang dipergunakan, yaitu:

a. *Green banking*

Dalam penelitian ini pengukuran *green banking* mempergunakan indikator *Green Coin Rating (GCR)*. GCR dirancang oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk mendorong sektor perbankan dan perusahaan lainnya agar bisa berkomitmen dalam keberlanjutan lingkungan (Sirait, 2023). Berikut

merupakan item pengungkapan *green banking* dalam indikator *Green Coin Rating* (GCR), yaitu (Wilestari, 2023):

Tabel 5. Item Pengukuran *Green Coint Rating*

No	Indikator		Sumber Data
1.	Emisi karbon	Pengembangan bahan bakar nabati	Kinerja Lingkungan
		Penghematan Listrik	Kinerja Lingkungan
		Upaya pengurangan dampak perubahan iklim	Tata Kelola Keberlanjutan
2.	<i>Green reward</i>	Penghargaan/ <i>reward</i> yang diterima bank dalam penjagaan lingkungan	Kinerja Tata Kelola
3.	<i>Green building</i>	Konservasi energi	Kinerja Lingkungan
		Efisiensi penggunaan air	
		Penanganan limbah	
		Memperkuat keterkaitan dengan alam	Tujuan Pembangunan Keberlanjutan
		Renovasi bangunan	
		Penggunaan material ramah lingkungan	
4.	<i>Reuse, recycle, dan refurbish</i>	Pengelolaan sampah menjadi produk	Tata Kelola Keberlanjutan
5.	<i>Paperless/paperwork</i>	Penggunaan smartphone aplikasi	Tujuan Pembangunan Keberlanjutan
		Pengaplikasian ATM, debit, kredit, dsb.	
		Komputerisasi progam	
6.	<i>Green investment</i>	Implementasi proyek air dan udara	Portofolio kredit KUBL
		Teknologi berkarbon rendah	
		Penggunaan energi alternatif	
		Penyaluran pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan	
		Informasi mengenai <i>green</i> produk	

(Dilanjutkan...)

(...Lanjutan)

No	Indikator	Sumber Data
	Evaluasi bisnis klien sebelum memberikan fasilitas pembiayaan	
	Pelatihan karyawan mengenai progam <i>green banking</i>	
	Anggaran yang dialokasikan untuk praktik <i>green banking</i>	
	Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan <i>green banking</i> dalam laporan tahunan	

Sumber: Wilestari (2023)

Pengukuran *green banking* pada studi ini dilaksanakan dengan mempergunakan 21 item pengungkapan GCR. Setiap data pengungkapan GCR akan diperoleh melalui laporan keberlanjutan perusahaan pada bagian kinerja lingkungan hingga pada portofolio kredit KUBL sesuai pada tabel diatas. Apabila perusahaan perbankan telah melakukan pelaporan bagi emiten perbankan yang tidak melakukan pelaporan *green banking* maka akan diberikan nilai 0. Sehingga, rumus yang digunakan dalam menentukan skor akhir, yaitu:

$$GCR = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item pengungkapan GCR}} \dots\dots\dots(3)$$

b. Kualitas audit

Kualitas audit pada studi ini diukur melalui kemampuan auditor untuk memberikan opini yang terpercaya dan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang akurat. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, meliputi independensi auditor, pengalaman, keahlian, dan juga standar yang

diterapkan dalam proses audit. Kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor mencakup ukuran KAP, independensi, pengalaman auditor, serta tingkat kompetensi profesional auditor (Suparlan et al., 2024). Selain itu kualitas audit juga dapat dilihat melalui *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin besar biaya audit yang dibayarkan, maka semakin tinggi pula kualitas layanan audit yang diperoleh (Gizta et al., 2025). Berdasarkan pada penelitian DeAngelo (1981) dalam Hasanah & Nelvirita (2024) menjelaskan auditor yang bereputasi tinggi seperti KAP *Big 4* cenderung memiliki insetif yang lebih besar dalam mempertahankan kualitas audit yang optimal. KAP *Big Four* memiliki reputasi positif di kalangan masyarakat, baik secara sumber daya yang lebih berkualitas dan keahliannya dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan akuntansi. KAP *Big Four* terdiri dari *Delloite*, *PricewaterhouseCoopers* (PwC), *Ernst & Young* (EY), *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Pengukuran Kualitas Audit dalam penelitian ini menggunakan indikator *Audit Quality Disclosure Index* dengan item pengungkapan sebagai berikut:

Tabel 6. Item Pengukuran *Audit Quality Disclosure Index*

No	Item pengungkapan	Keterangan	Sumber
1.	Ukuran Kantor Akuntan Publik	KAP Big 4 diberi nilai 1 dan KAP Non Big 4 diberi nilai 0	Laporan Audit Independen (LAI)
2.	Rotasi Auditor	Pergantian auditor setiap 3 tahun sekali	
3.	Reputasi Auditor	Umur Kantor Akuntan Publik	Website Kantor Akuntan Publik (KAP)
4.	Independensi Auditor	Biaya <i>Non Fee</i> Audit dibagi total <i>fee</i> audit, apabila rasio < 30% maka di beri nilai 1,	Laporan Keuangan (Akuntan

(Dilanjutkan...)

(...Lanjutan)

		sebaliknya apabila rasio > 30% diberi nilai 0.	Publik/Audit Eksternal)
--	--	---	----------------------------

Sumber: Suparlan (2024)

Pengukuran kualitas audit pada studi ini dilakukan dengan mempergunakan 4 item pengungkapan *Audit Quality Disclosure Index* (AQDI). Setiap data pengungkapan *Audit Quality Disclosure Index* (AQDI) akan diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan serta laporan audit independen. Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan hasil audit akan diberikan skor 1 sebagai indikator keterbukaan mereka. Sebaliknya, jika tidak terdapat pelaporan terkait kualitas audit, maka perusahaan tersebut akan memperoleh skor 0. Sehingga, rumus yang dipergunakan pada menentukan skor akhir, yaitu:

$$AQDI = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item pengungkapan AQDI}} \dots \dots \dots (4)$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol sebagai variabel yang bersifat tetap dan konstan atau terbatas pada suatu penelitian. variabel ini dapat dikendalikan secara langsung dengan menjaganya tetap konstan selama penelitian atau dapat dikontrol secara tidak langsung melalui metode seperti pengacakan dan kontrol statistik (Bhandari, 2022). Pada penelitian ini variabel kontrol yang dipergunakan, yaitu:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil entitas bisnis tersebut, yang umumnya diukur berdasarkan besarnya modal yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memperlihatkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi serta memiliki posisi yang lebih kuat, terutama

dalam akses atas pasar modal dan sumber pendanaan lainnya. Ini memberi keuntungan strategis dalam memperluas operasional maupun menjalin relasi dengan investor (Dewi & Praptoyo, 2022).

$$\text{Company size (CS)} = \ln \times \text{total asset} \dots \dots \dots (5)$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan guna mengolah serta merangkum data yang telah diperoleh, dengan tujuan mempermudah pemahaman serta menyajikannya dalam bentuk yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis serta analisis data dilaksanakan menerapkan regresi dengan basis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* dengan *software* SmartPLS 4.0 sebagai alat uji yang dapat membantu penulis dalam mengolah, menguji, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Berikut merupakan persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{GCR} + \beta_2 \text{AQDI} + \beta_3 \text{CS} + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 \text{GCR} + \beta_2 \text{AQDI} + \beta_3 \text{CS} + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROE & ROA)
- X₁ = *Green banking* (GCR – *Green Coint Rating*)
- X₂ = Kualitas Audit (AQDI)
- Z₁ = Ukuran Perusahaan (CS - *Company Size*)
- β = *Regression Coeficient*
- α = *Constant*
- ε = *Residual Error*

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terhimpun sebagaimana adanya tanpa maksud membuat simpulan yang relevan untuk umum, teknik analisis data untuk mendeskripsikan data ialah persentase serta rerata (Talakua et al., 2020).

3.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

- a. *Convergen validity* merupakan indikator yang dipergunakan untuk melihat nilai *loading factors* dalam setiap indikator konstruk. Ketentuan penilaian dalam uji ini adalah apabila nilai *loading factors* melebihi 0.7 serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0.5, maka mengindikasikan indikator validitas konvergen penelitian dapat dikatakan baik (Hamid & Anwar, 2019).
- b. *Colinearity Statistics* (VIF)
Colinearity Statistic merupakan uji yang dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ketentuan dalam uji ini adalah apabila nilai VIF mendekati 5 maka mengindikasikan masalah kolinearitas kritis diantara indikator konstruk yang diukur secara formatif dimana idealnya nilai VIF harus mendekati 3 serta lebih rendah (Hair et al., 2022).

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

- a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien determinasi berupaya menganalisis tingkat variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Selain itu, uji ini juga mengevaluasi seberapa baik model yang dipergunakan dapat menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Bila nilai R^2 rendah, maka variabel bebas hanya memiliki sedikit kontribusi dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, bila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen dinilai mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi pergeseran dalam variabel dependen (Millenia, 2024).

b. Uji Q-Square (Q^2)

Uji Q-square merupakan uji *predictive relevance* yang dipergunakan untuk memperlihatkan tingkat nilai observasi yang dihasilkan dengan mempergunakan prosedur *blindfolding*. Apabila nilai Q-Square > 0 maka dapat dikatakan meraih nilai observasi yang baik serta dapat menunjukkan model *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai Q-square < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik serta menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Jadi semakin nilai mendekati 1 berarti mengindikasikan model semakin baik (Chin, 1998).

c. Uji Goodness of Fit (GoF)

Uji ini menilai kecocokan serta keakuratan model secara keseluruhan, sehingga memvalidasi PLS-SEM. Ukuran GoF merangkum perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai yang diantisipasi dalam model statistik (Maryam et al., 2022). Adapun nilai *t-statistic* harus melebihi 1,65 (t-tabel) dengan nilai $\alpha < 5\%$, nilai *Tstatistic* dengan uji t adalah H_0 ditolak serta H_a diterima apabila nilai *T-statistik* $\geq 1,65$.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini mempergunakan metode analisis PLS-SEM dengan prosedur *bootstrapping* dan koefisien jalur (*path coefficients*) yang bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi dan kekuatan hubungan dari setiap variabel penelitian. Hubungan variabel yang negatif dapat diindikasikan melalui besaran nilai signifikansi yang mendekati -1. Sedangkan untuk hubungan variabel yang positif diindikasikan melalui besaran nilai signifikansi yang mendekati 1. Selain itu, pengujian hipotesis juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari *bootstrapping* dengan ketentuan nilai < 0.05 , sehingga dapat mengindikasikan H_a diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas > 0.05 , sehingga H_0 diterima (Syarir et al., 2020).

3.6 Uji Hipotesis

Berikut merupakan hipotesis statistik pada penelitian ini, yaitu:

H_{01} : *green banking* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

H_{a1} : *green banking* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Ho2: *green banking* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Ha2: *green banking* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Ho3: kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Ha3: kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Ho4: kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Ha4: kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return on equity*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini mempergunakan populasi dari seluruh emiten sektor perbankan dari tahun 2017-2023. Sampel penelitian yang akan dipergunakan dapat ditinjau pada lampiran 1 serta berikut merupakan ringkasan hasil kriteria sampel yang akan digunakan:

Tabel 6. Rincian Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2023	42
2.	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di <i>green pilot project sustainability</i>	(34)
Total Sampel Perusahaan		7
Total Observasi		7*7=49

Sumber: Data diolah (2024)

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standart Deviation
ROA	49	0,021	0,024	-0,007	0,050	0,013
ROE	49	0,137	0,164	-0,007	0,273	0,076
GCR	49	0,812	0,870	0,000	1,000	0,211
AQDI	49	0,617	0,750	0,250	1,000	0,243
CS	49	800,527	937,808	294,098	1295,491	337,725

Sumber: Data diolah (2025)

Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif diatas, terhadap 49 observasi selama periode 2017-2023. Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

a. *Return on asset*

Return on asset sebagai variabel dependen memiliki nilai rerata 0,021 dengan standar deviasi 0,013. nilai minimum dari *return on asset* ialah -0,007, sedangkan nilai maksimum 0,050.

b. *Return on equity*

Return on equity sebagai variabel dependen meraih rerata 0,137 dengan standar deviasi 0,076. nilai minimum dari *return on equity* ialah -0,007, sedangkan nilai maksimumnya 0,273.

c. *Green banking*

Green banking sebagai variabel independen meraih rerata 0,812 dengan standar deviasi 0,211. nilai minimum dari *green banking* ialah 0,000, sedangkan nilai maksimumnya 1,000.

d. Kualitas audit

Kualitas audit sebagai variabel independen meraih rerata 0,617 dengan standar deviasi 0,243. nilai minimum dari kualitas audit ialah 0,250, sedangkan nilai maksimumnya 1,000.

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol meraih rerata 800,527 dengan standar deviasi 337,725. nilai minimum dari ukuran perusahaan ialah 294,098, sedangkan nilai maksimumnya 1295,491.

4.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.3.1 *Validity Convergen*

Tabel 8. Hasil *Validity Convergen*

Variabel	AQDI (X2)	CS (C1)	GCR (X1)	ROA (Y1)	ROE (Y2)
AQDI (X2)	1,000				
CS (C1)		1,000			
GCR (X1)			1,000		
ROA (Y1)				1,000	
ROE (Y2)					1,000

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan pada hasil tabel diatas, menjelaskan variabel dependen baik ROA dan ROE, variabel independen *green banking* dan kualitas audit, serta variabel kontrol ukuran perusahaan menghasilkan nilai *validity convergen* sebesar $1,000 > 0,07$, ini mengindikasikan indikator validitas konvergen penelitian dapat dikatakan baik.

4.3.2 *Colinearity Statistic (VIF)*

Tabel 9. Hasil *Colinearity Statistic*

Variabel	<i>Colinearity Statistic (VIF)</i>
GCR (X1)	1,000
AQDI (X2)	1,000
CS (C1)	1,000

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan pada tabel hasil *colinearity statistics* diatas menunjukkan bahwa *green banking*, kualitas audit, ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1,000, ini mengindikasikan tidak ada indikasi masalah kolinearitas.

4.4 Model Struktural (*Inner Model*)

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
ROA	0.637	0.613
ROE	0.590	0.563

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan tabel hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 untuk variabel ROA 0,637. Ini mengindikasikan variabel bebas berupa *green banking* serta kualitas audit dapat menjelaskan 63,7% variasi pada ROA, sementara sisanya 36,3% dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang tidak termasuk pada studi ini. Sementara itu, nilai R^2 untuk ROE ialah 0,590, yang berarti kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 59% perubahan pada ROE, dan 41% sisanya berasal dari variabel lain di luar cakupan studi ini.

Nilai R^2 *Adjusted* pada variabel *return on asset* 0,613 serta 0,563 untuk variabel *return on equity*, hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel independen dalam model, kemampuan prediktif model tetap kuat dan stabil. Sehingga model ini dapat dikategorikan baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen atas kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA serta ROE.

4.4.2. Uji Q-Square (Q^2)

Tabel 11. Hasil Q-Square (Q^2)

Variabel	SSQ	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSQ)$
AQDI (X2)	49,000	49,000	0,000
CS (C1)	49,000	49,000	0,000
GCR (X1)	49,000	49,000	0,000
ROA (Y1)	49,000	19,684	0,598
ROE (Y2)	49,000	22,060	0,550

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel Q^2 terlihat nilai untuk variabel ROA mencapai 0,598, sedangkan ROE berada pada angka 0,550. Karena kedua angka ini lebih besar dari nol, dapat dinyatakan model penelitian yang dipergunakan memiliki kapasitas prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sehingga model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.3. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Tabel 12. Hasil *Goodness of Fit* (GoF)

Variabel	<i>Goodness of Fit</i> (GoF)
ROA	0,352
ROE	0,593

Sumber: Data diolah (2025)

Berlandaskan pada tabel *Goodness of Fit* diatas mengindikasikan ROA serta ROE meraih nilai GoF 0,352 serta 0,593 > 0.38. maka mengindikasikan variabel dependen pada penelitian ini meraih nilai GoF dengan kategori *large*.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Hipotesis Pengaruh *Green banking* atas Kinerja Keuangan perusahaan

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis *Bootstraping Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Dependen (Y)	Variabel independen (X)	<i>t- Statistics</i>	<i>P- Value</i>	Keterangan	Keputusan
ROA	GCR (X1)	2,572	0,005	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima
ROE		3,909	0,000	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan pada tabel hasil uji hipotesis *bootstraping* variabel *green banking* atas ROA diperoleh nilai *t-statistics* $2,572 > 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,005 < 0,05$. Maka H_a diterima serta H_0 ditolak, artinya variabel *green banking* (GCR) berdampak positif atas ROA. Begitupula dengan variabel *green banking* atas ROE yang memperoleh nilai *t-statistic* $3,909 > 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima serta H_0 ditolak, artinya variabel *green banking* (GCR) berdampak positif atas ROE.

4.5.2. Uji Hipotesis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis *Boostraping Kualitas Audit* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Dependen (Y)	Variabel independen (X)	<i>T- Statistics</i>	<i>P- Value</i>	Keterangan	Keputusan
ROA	AQDI (X2)	2,406	0,008	Berpengaruh positif	Hipotesis diterima
ROE		0,295	0,384	Tidak berpengaruh	Hipotesis ditolak

Sumber: data diolah (2025)

Berlandaskan tabel hasil uji hipotesis *bootstraping* variabel kualitas audit atas ROA diperoleh nilai *t-statistics* $2,406 > 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,005 < 0,05$. maka H_a diterima serta H_0 ditolak, artinya variabel kualitas audit berdampak positif atas ROA. Sedangkan, variabel kualitas audit atas ROE yang memperoleh nilai *t-statistic* $0,295 < 1,65$ dengan nilai profitabilitas $0,384 > 0,05$. maka H_0 diterima serta H_a ditolak, artinya variabel kualitas audit berdampak positif atas ROE.

4.6 Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel *green banking* meraih nilai probabilitas (*p-value*) $0,005 < 0,05$ dengan nilai *t-statistik* $2,572 > 1,65$ yang berdampak positif atas ROA. Temuan mengindikasikan penerapan *green banking* secara optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bank yang menerapkan kebijakan *green banking* ini akan lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan risiko, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Menurut Putra et al., (2024), *green banking* mencakup kebijakan strategis dan program perbankan yang berbasis keberlanjutan. Salah satu kebijakan utama dalam konsep *green banking* ini adalah *green loan*. *Green loan* merupakan kredit yang diberikan kepada perusahaan energi terbarukan yang ramah lingkungan. Kebijakan ini dapat membantu bank dalam memitigasi risiko kredit khususnya pada sektor yang lebih rentan terhadap dampak lingkungan. Selain itu, pada penelitian Rachman & Saudi (2021), juga menyatakan bahwa bank dengan indeks *green*

banking yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam menjalankan strategi keberlanjutan lingkungan. Efektivitas ini berdampak pada peningkatan daya saing bank melalui efisiensi operasional dan keuangan. Dengan adanya peningkatan efisiensi, profitabilitas bank akan mengalami peningkatan yang tercermin dalam kenaikan *return on assets*.

Menurut Anggraini et al., (2020) juga menyatakan bahwa penerapan *green banking* dalam sektor perbankan dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi layanan perbankan dapat mengurangi ketergantungan terhadap transaksi berbasis kertas serta konsumsi energi yang berlebihan. Sehingga, dengan adanya efisiensi ini biaya operasional perusahaan akan menjadi lebih rendah dan laba perusahaan dapat meningkat secara signifikan. Temuan ini selaras dengan studi Ratnasari et al., (2021) yang menjelaskan *green banking* berdampak positif atas *return on assets*. Penggunaan teknologi dalam aktivitas perbankan memungkinkan sistem transaksi berbasis *paperless*, yang secara langsung mengurangi beban operasional. Dengan biaya yang lebih rendah serta efisiensi yang lebih tinggi, aset perbankan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Variabel *green banking* meraih nilai profitabilitas (*p-value*) $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $3,909 > 1,65$ yang memperlihatkan adanya dampak positif atas ROE. Temuan ini mengindikasikan penerapan konsep *green banking* berdampak secara optimal atas ekuitas perusahaan melalui alokasi kredit yang lebih selektif pada sektor keberlanjutan. Selain itu, perbankan yang menerapkan prinsip

keberlanjutan juga cenderung memiliki reputasi yang baik dimata investor, sehingga dapat memperkuat modal dan efisiensi penggunaan equitas perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan studi dari Kurniawati & Purwaningsih, (2024), yang menyatakan bahwa penerapan *green banking* yang mencakup pembiayaan ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan risiko lingkungan, dapat menumbuhkan kepercayaan investor serta memperkuat citra organisasi yang pada akhirnya berdampak positif atas loyalitas nasabah serta daya tarik investor. Ini selaras dengan teori legitimasi, yang menjelaskan perusahaan yang memperlihatkan kepedulian atas isu sosial serta lingkungan akan lebih diterima oleh masyarakat serta memperoleh dukungan yang lebih luas. Adanya dukungan ini kemudian berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan salah satunya pada *return on equity*, karena adanya penguatan reputasi, peningkatan efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

4.6.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel kualitas audit meraih nilai probabilitas (*p-value*) 0,008 dengan nilai *t*-statistik $2,406 > 1,65$ yang menunjukkan dampak positif atas ROA. Temuan mengindikasikan audit yang dilaksanakan secara independen dan profesional dapat membantu mengidentifikasi kelemahan sistem operasional, inefisiensi dalam penggunaan aset, serta potensi risiko yang dapat mengurangi profitabilitas. Jadi ketika perusahaan mendapatkan temuan dan rekomendasi dari audit yang kredibel dan terpercaya, manajemen perusahaan akan terdorong untuk melakukan perbaikan, yang kemudian berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja

operasional, karena aset yang digunakan dapat menghasilkan laba dengan lebih maksimal yang tercermin dari naiknya ROA.

Temuan ini selaras dengan studi dari Fasua (2023), yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat meningkatkan *return on asset*, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, kualitas audit dapat berdampak pada praktik operasional perusahaan, sedangkan dalam jangka panjang kualitas audit dapat menjaga sistem tata kelola yang baik serta mendorong praktik manajemen yang sehat. Sehingga audit yang berkualitas tidak semata berfungsi sebagai alat pengawasan saja, lebih jauh sebagai faktor strategis yang mendukung efisiensi aset dan peningkatan kinerja keuangan melalui *return on assets*.

Variabel kualitas audit meraih nilai probabilitas (*p-value*) $0,384 > 0.05$ dengan nilai t-statistik $0,295 > 1,65$ yang menunjukkan tidak berdampak signifikan atas ROE. Temuan mengindikasikan meskipun perusahaan telah diaudit oleh KAP *Big Four*, tidak dapat menjamin adanya peningkatan dalam pengelolaan modal pemegang saham yang tercermin di ROE. Selain itu, keberadaan audit eksternal lebih berperan pada mekanisme pengawasan pelaporan bukan sebagai pihak yang secara langsung mempengaruhi keputusan strategi dalam penggunaan ekuitas.

Temuan ini selaras dengan studi dari Saputra & Kubertein, (2023), yang menyatakan perusahaan yang mempergunakan jasa audit dari KAP *Big Four* belum tentu mempunyai tingkat ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. salah satu penyebabnya adalah perusahaan yang mempergunakan KAP *Big Four* hanya mempertimbangkan reputasi dan citra di mata publik, bukan semata-mata untuk meningkatkan ekuitas. sehingga kualitas audit belum cukup untuk

meningkatkan efektivitas penggunaan ekuitas perusahaan, karena *return on equity* juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti strategi bisnis, efisiensi, struktur modal, hingga pada kondisi industri secara keseluruhan.

4.7 Implikasi Penelitian

4.7.1. Implikasi Teoritis

Temuan ini mendukung teori legitimasi, yang menyatakan perusahaan harus beroperasi selaras dengan norma dan ekspektasi masyarakat agar memperoleh dukungan dan keberlanjutan bisnis (Suchman, 1995). Dalam konteks ini, *green banking* dan kualitas audit berperan sebagai strategi legitimasi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan kebijakan *green banking* menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan, yang dapat memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan investor.

Penelitian mengindikasikan *Green banking* berdampak positif atas ROA serta ROE, yang berarti perusahaan yang aktif menerapkan tanggung jawab lingkungan memperoleh penerimaan yang lebih besar dari publik dan pemangku kepentingan. Dalam kerangka teori legitimasi, praktik *Green banking* digunakan perusahaan sebagai bentuk respons atas tekanan sosial dan ekspektasi masyarakat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Putra et al., 2024). Respons positif dari publik tersebut mendorong peningkatan citra perusahaan, loyalitas konsumen, efisiensi operasional, serta peluang investasi yang pada akhirnya berdampak positif atas kinerja keuangan, baik dari sisi efisiensi penggunaan aset (ROA) maupun pengembalian terhadap modal pemegang saham (ROE) (Rachman & Saudi, 2021),.

Sementara itu, kualitas audit ditemukan berdampak positif atas ROA, tetapi tidak berdampak signifikan atas ROE. Ini mengindikasikan keberadaan auditor berkualitas dapat memperkuat legitimasi perusahaan dalam hal efisiensi operasional melalui pelaporan keuangan yang akurat dan akuntabel (Fasua, 2023). Namun, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan ROE, karena pengembalian terhadap ekuitas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis lainnya seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan manajemen risiko (Saputra & Kubertein, 2023).

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan peran legitimasi yang dibangun melalui kualitas audit lebih efektif dalam konteks efisiensi aset daripada dalam pengelolaan ekuitas pemegang saham. Kontribusi penelitian ini terhadap teori legitimasi adalah dengan menyoroti perusahaan tidak semata berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana praktik keberlanjutan serta transparansi keuangan dapat membangun citra dan kepercayaan di mata pemangku kepentingan.

4.7.2. Implikasi Praktis

Temuan ini memberikan implikasi praktik bagi sektor perbankan dan regulator. Penerapan *green banking* terbukti tidak semata berdampak positif atas lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan (Rachman & Saudi, 2021). Oleh karena itu, bank perlu memperkuat komitmen terhadap praktik *green banking* secara konsisten untuk membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan (Kurniawati & Purwaningsih, 2024).

Selain itu, kualitas audit berdampak positif atas ROA, sehingga perusahaan disarankan untuk mempergunakan auditor eksternal yang berkualitas tinggi sebagai bagian dari strategi tata kelola yang efektif. Ini penting guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan efisiensi pengelolaan aset (Fasua, 2023). Namun, karena tidak terdapat dampak signifikan atas ROE, perusahaan juga perlu mengoptimalkan strategi internal lainnya yang mencakup modal efisiensi operasional untuk memaksimalkan pengembalian ekuitas dan menjadikan hasil audit tidak semata sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kinerja guna mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan bukan sekadar komitmen simbolis, tetapi merupakan strategi nyata yang mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan. Temuan mengindikasikan *green banking* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, baik dari segi efisiensi pemanfaatan aset maupun kemampuan menghasilkan laba atas modal pemegang saham (Rachman & Saudi, 2021).

Temuan ini selaras dengan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi sosial, termasuk dalam aspek keberlanjutan lingkungan, cenderung mendapatkan dukungan serta kepercayaan lebih besar dari masyarakat maupun pemangku kepentingan. Selain itu, kualitas audit berpengaruh positif terhadap ROA, yang berarti keberadaan auditor eksternal yang kompeten dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Namun, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan atas ROE. Artinya, meskipun audit yang berkualitas dapat mendorong kredibilitas laporan keuangan, hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada peningkatan pengembalian modal pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis lainnya yang berada di luar cakupan audit eksternal.

Secara teoritis, temuan ini mendukung teori legitimasi yang terkait dengan *green banking*, perusahaan berupaya menyesuaikan kebijakan lingkungan agar selaras dengan ekspektasi masyarakat dan regulator. Penerapan *green banking* dapat meningkatkan citra perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu peningkatan profitabilitas perusahaan secara jangka panjang. Selain itu, kualitas audit juga mendukung teori legitimasi, karena perusahaan yang menerapkan audit berkualitas tinggi menunjukkan komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas. Namun, standar akuntansi yang lebih ketat serta biaya audit yang tinggi dapat menekan equitas perusahaan dalam jangka pendek.

Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan literatur tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *green banking* dan kualitas audit atas kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan penerapan *green banking* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan risiko. Selain itu, kualitas audit yang lebih ketat dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga berpotensi menekan laba perusahaan akibat biaya audit yang tinggi dan standar akuntansi yang lebih konservatif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan strategi keberlanjutan dan pengelolaan audit agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan secara optimal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel penelitian dan adanya perbedaan format pelaporan keuangan antar perusahaan dalam mengungkapkan konsep keberlanjutan atau *green banking*.

5.3. Saran

Dengan didasari oleh hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dan beberapa variabel yang relevan dengan konsep keberlanjutan, kualitas audit dan proksi dalam kinerja keuangan perusahaan.

2. Perusahaan

Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi perusahaan guna mengelola efisiensi biaya dalam menerapkan konsep *green banking* agar dapat meningkatkan jumlah aset dan modal perusahaan dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., & Nazir, M. (2014). Audit Quality and Firm Value: A Case of Pakistan . *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9). <https://doi.org/10.19026/rjaset.7.465>
- Alaidha, S., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ali, M., Hariyanti, T., Pratiwi, M., & Afifah, S. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian . *Education Journal*, 2(2).
- Allie, R., & Augustine, Y. (2023). Analysis Of The Effect of *Green banking*, Corporate Social Responsibility, Ultimate Ownership on Bank Performace with Good Corporate Governance as a Moderating Variabel. *Technium Sustainability*, 5. <https://techniumscience.com/index.php/sustainability/article/view/10792>
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. (2020). Analisis Implementasi *Green banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia . *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*.
- Bayu, E., & Novita, N. (2021). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2).
- Bhandari, P. (2022, May 4). *Apa Itu Variabel Kontrol? Definisi & Contoh* . Scribbr. https://www-scribbr-co-uk.translate.goog/research-methods/control-variables/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Apa%20definisi%20variabel%20kontrol?,dapat%20dijelaskan%20oleh%20faktor%20lain.
- Chin, W. (1998). *The Partial Least Square Aproach to Structural Equation Modeling* (G. Marcculides, Ed.). Lawrence Erlbaum Associates. https://www.researchgate.net/publication/311766005_The_Partial_Least_Squares_Approach_to_Structural_Equation_Modeling
- Daromes, F. (2023). Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.1-17>
- DeAngelo. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Deloitte. (2024). *IAASB Umumkan Revisi ISA 240: Penguatan Tugas Auditor Terkait Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan*. Deloitte. <https://www-iasplus-com.translate.goog/en-ca/news/assurance/2024/iaasb-announces-revision-of-isa-240-strengthening-auditor-duties-regarding-fraud-in->

financial-statement-

audits?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge&_x_tr_hist=true

- Dewi, L., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. (2022). Analisis *Return on asset* (ROA) , *Return on equity* (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* , 19(1).
- Fasua, H. (2023). Audit Quality and Firm Financial Performance. *The Journal Contemporary Economy*, 8(4). <http://www.revec.ro/papers/230405.pdf>
- Febriyanti, D., Sundarta, M., & Aziz, A. (2020). Analisis Kinerja Dan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Dan Rasio Keuangan . *Jurnal Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor*. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/652/559>
- Gizta, A., Enjelina, Afriyadi, Sambodo, B., & Lidya, M. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 5(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Guo. (2021). The Economics of Climate Change: No Action Not An Option. *Swiss Re Institute*. <https://www.swissre.com/dam/jcr:e73ee7c3-7f83-4c17-a2b8-8ef23a8d3312/swiss-re-institute-expertise-publication-economics-of-climate-change.pdf>
- Gustya, A., Fasa, M., & Suharto. (2023). Urgensi Penerapan *Green banking* Sebagai Aspek Meningkatkan Kualitas Layanan Industri Perbankan Syariah . *Jurnal Akuntansi Syariah*. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Jaksa/article/view/7664/4867>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition* (L. Fargotstein, Ed.; 3rd ed.). Sage Publications.
- Hamid, A., & Hariadi, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Hamid, & Anwar. (2019). *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Progam SmartPLS 3.28 dalam Riset Bisnis* (Vol. 4). PT Inkubator Penulis Indonesia. <https://www.scribd.com/document/493411239/Structural-Equation-Modeling-SEM-Berbasis-Varian-Konsep-Dasar-Dan-Aplikasi-Program-Smart-PLS-3-2-8-Dalam-Riset-Bisnis>
- Hapsari, M. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/724/735>

- Hasanah, & Nelvirita. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate sert infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Hastuti, A. (2024). Pengaruh Penerapan *Green banking*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022. *Repository Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Imar, M. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* . <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2655/2664>
- Karyani, E., & Obrien, V. (2020). *Green banking* and Performace: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2). https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.24815%2Fjdab.v6i2.13785?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Kurniawan, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Green banking* Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/475641752.pdf>
- Kurniawati, A., & Purwaningsih, A. (2024). The Impact Of Financial Stability and Audit Firm Affiliation The Level Of Disclosure Of Sustainable *Green banking*. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 39(2).
- Kweeswara, C., & Irawan, J. (2023). *Green banking*, Kesehatan Bank, dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi . *E-Jurnal Akuntansi* , 33(4). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/97947/49552>
- Lennox, C., & DeFond, M. (2011). The Effect of SOX On Small Auditor Exits And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 52(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.03.002>
- Limarwati, D., Alfiani, Y., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Makhdalena, Zulvina, D., Zulvina, Y., Amelia, R., & Wicaksono, A. (2023). Environmental, Social, Governance, and Firm Performance in Developong Countries: Evidence from Southeast Asian. *Etikonomi*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/etk.v22i1.25271>
- Maryam, U., Somayasa, W., Ruslan, Gubu, L., & Jufra. (2022). Estimasi Parameter dan Uji Goodness Of Fit untuk Data Biner Berpasangan. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 2(1).

- Millenia, H. (2024). *Praktik Green banking Pada Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index (IPI) Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah* [Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76556/1/Hilwa%20Fitri%20Millenia.pdf>
- Mousa, G., & Hassan, N. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical*, 2(1). <https://pdfs.semanticscholar.org/1895/305329d2fd0c4e26f5a7641ce148a233732c.pdf>
- Nasution, R. (2018). Sinergi dan Optimalisasi *Green banking* Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(1). https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/2151/pdf_93
- Novitasari, M., Alshebami, A., & Sudrajat, M. (2020). The Role Of Green Supply Chain Management in Predicting Indonesian Firm's Performance: Competitive Advantage and Board Size Influence. *Journal of Sustainability Accounting and Management*. <https://doi.org/10.28992/ijssam.v5i1.246>
- OJK. (2015). Siaran Pers Arahkan Industri Jasa Keuangan Dukung Program Sustainable Development Goals (SDGs). In M. Siregar (Ed.), *OJK Gelar Seminar International " Sustainable Finance to Support Sustainable Development Goals."* <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/SP-Arahkan-IJK-Dukung-Program-Sustainable-Development-Goals/SIARAN%20PERS%20SEMINAR%20SUSTAINABLE%20FINANCE.pdf>
- Phan, T., Lai, L., Le, T., Tran, D., & Tran, D. (2020). The Impact of Audit Quality on Performance of Enterprise Listed on Hanoi Stock Exchange. *Management Science Letters*, 10. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.001>
- POJK. (2023). *POJK 18 Tahun 2023*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerbitan-dan-Persyaratan-Efek-Bersifat-Utang-dan-Sukuk-Berlandaskan-Keberlanjutan-POJK-18-Tahun-2023/POJK%2018%20Tahun%202023%20-%20Penerbitan%20dan%20Persyaratan%20Efek%20Bersifat%20Utang%20dan%20Sukuk%20Berlandas.pdf>
- Putra, I., Bambang, & Mariadi, Y. (2024). Pengaruh *Green banking* Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Di Indonesia Periode 2019-2023. *Journal Unmas Mataram*, 18(4). <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Rachman, A., & Saudi, M. (2021). *Green banking* and Profitability (Bank Registered On The Sri-Kehati Index In IDX 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8). <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/2824/2420>
- Ramdani, R., Mawardi, I., & Sulaeman, S. (2023). Impact of *Green banking* Implementation, Financial Performance, and Covid-19 Crisis on Islamic Bank

- Profitability In Indonesia . *Internatonal Journal of Islamic Economics and Finance* (IJIEF), 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijief.v6i2.16802>
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). Implementation Of *Green banking* and Financial Performance on Commercial Banks In Indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 28(317).
https://www.researchgate.net/publication/349697486_Implementation_of_Green_Banking_and_Financial_Performance_on_Commercial_Banks_in_Indonesia
- Reinstein, A., Weirich, T., & Akresh, A. (2024, April). Standar Pengungkapan Keberlanjutan Baru ISSB Sekilas tentang S1 dan S2. *The CPA Journal*.
<https://www.cpajournal.com/2024/04/03/the-issbs-new-sustainability-disclosure-standards/>
- Ria, D., Fasa, M., Suharto, & Fachri, A. (2023). Penerapan *Green banking* Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Global Jurnal of Islamic Banking and Finance*, 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/viewFile/17195/7829>
- Romli, & Zaputra, A. (2021). Pengaruh Implementasi *Green banking*, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2).
- Saputra, Y., & Kubertein, A. (2023a). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* , 15(1).
- Saputra, Y., & Kubertein, A. (2023b). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating . *Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* , 15(1).
- Simon, B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Dalam BEI. *Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. <https://e-journal.uajy.ac.id/30905/>
- Singh, R., & Kishor, K. (2022). Do *Green banking* Initiatives Lead to Competitiveness and Improved Financial Performance? An Empirical Analysis of Indian Banks. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 10(1).
<https://www.inderscienceonline.com/doi/pdf/10.1504/IJPSPM.2022.124115>
- Sirait, Z. (2023). Implementation of *Green banking* on Six Bank First Mover Pilot Project In Indonesia Based On The Green Coin Rating (GCR) In The 2022 Period. *International Journal of Applied Finance and Bussiness Studies* , 11(3). <https://www.ijafibs.pelnu.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/519-527/134>
- Suchman, M. (1995). Managing Legitimasi: Stratehic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3).

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6459/10/BAB%20III.pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, V., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3692/1213>
- Sulistyowati. (2019). *Green banking . Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam - IAIN Kediri*.
<https://repository.iainkediri.ac.id/921/1/buku%20chapter%20green%20banking-%20sulis.pdf>
- Suparlan, Basyir, G., Akma, H., Marliani, I., & Lestari, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Audit di Sektor Perbankan . *Journal Ilmiah Rinjani*, 12(2).
- Syarir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS* (L. Daris & A. Riana, Eds.; 1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Talakua, Anas, & Aqil. (2020). PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA RSU BHAKTI RAHAYU AMBON. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 1.
- Tara, K., Singh, S., & Kumar, R. (2015). *Green banking for Environmental Management: A Paradigm Shift*. *Current World Environmental*, 10(3).
https://www.researchgate.net/publication/288857355_Green_Banking_for_Environmental_Management_A_Paradigm_Shift
- Ugwu, C. (2020). The Effect of Audit Quality on Financial Performance of Deposit Money Banks (Evidence From Nigeria). *Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.196>
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Astuti, T. (2022). Pelaporan yang Terintegrasi Di Rev. 04: Siapakah di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* , 12(2).
- Vinella, C., Wibisono, J., Ovina, M., Rianti, M., & Meiden, C. (2022). Kualitas Assurance Statement atas Laporan Keberlanjutan. *Journal of Management and Bussines*, 4(2).
- Widyari, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan . *Jurnal Kharisma*, 4(2).
- Wijaya, H., & Memarista, G. (2024). Board Size and Firm Perfomance: The Moderating Role on Female Representation. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 26(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.26.1.18-28>
- Wilestari, E. (2023). Pengaruh Penerapan *Green banking* dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017 - 2022. *Repository Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.

- Wongso, B., & Helsa, S. (2023). Examining The Implementation of *Green banking* and Intellectual Capital on Bank's Profitability in Indonesia. *Web of Conferences*, 426.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602120>
- Wulandari, D., & Nurcahya, Y. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi Profesionalisme, dan Etika Auditor. *Jurnal Riset Ilmiah* , 2(3).
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/602/587>
- Yaputri, P. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP Yogyakarta Solo. *Journal Universitas Atma Jaya Jogjakarta*. <https://e-journal.uaajy.ac.id/27765/>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	INPC	Bank Artha Graha Tbk.
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7.	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Lampiran 2. Hasil Statistik Deskriptif

Indicators										
Name ▲	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation
AQDI (X2)	4	MET	0	0.617	0.750	0.250	1.000	0.250	1.000	0.243
CS (C1)	5	MET	0	800.527	937.808	294.098	1295.491	294.098	1295.491	337.725
GCR (X1)	3	MET	0	0.812	0.870	0.000	1.000	0.000	1.000	0.211
ROA (Y1)	1	MET	0	0.021	0.024	-0.007	0.050	-0.007	0.050	0.013
ROE (Y2)	2	MET	0	0.137	0.164	-0.007	0.273	-0.007	0.273	0.076

Lampiran 3. Hasil Uji Validity Convergen

Outer loadings - Matrix					
	AQDI (X2)	CS (C1)	GCR (X1)	ROA (Y1)	ROE (Y2)
AQDI (X2)	1.000				
CS (C1)		1.000			
GCR (X1)			1.000		
ROA (Y1)				1.000	
ROE (Y2)					1.000

Lampiran 4. Hasil Uji Colinearity Statistics

	VIF
AQDI (X2)	1.000
CS (C1)	1.000
GCR (X1)	1.000

Lampiran 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
ROA (Y1)	0.637	0.613
ROE (Y2)	0.590	0.563

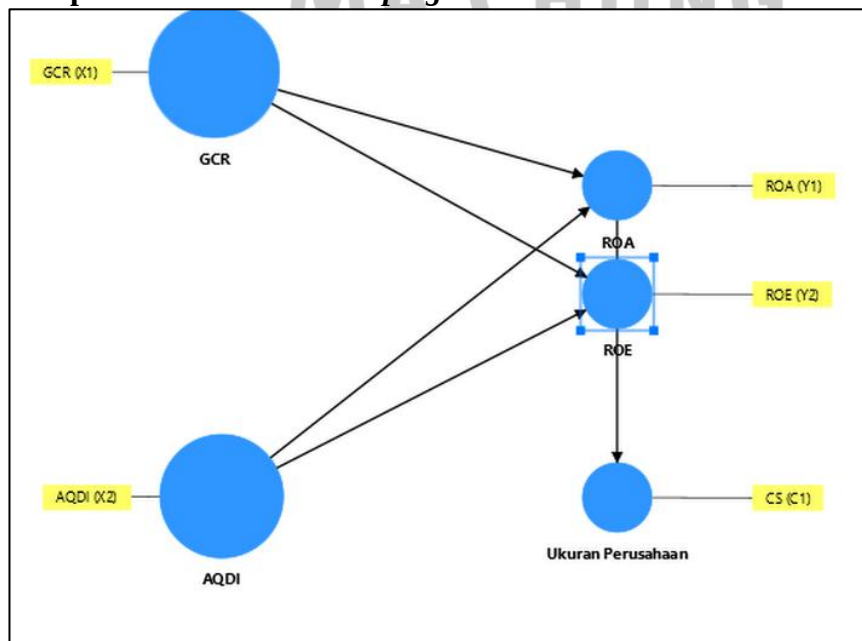
Lampiran 6. Hasil Uji Q-Square (Q^2)

Construct cross-validated redundancy - Total			
	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
AQDI (X2)	49.000	49.000	0.000
CS (C1)	49.000	49.000	0.000
GCR (X1)	49.000	49.000	0.000
ROA (Y1)	49.000	19.684	0.598
ROE (Y2)	49.000	22.060	0.550

Lampiran 7. Hasil Perhitungan GoF

Z	RSQUARERS	SQUARE AD.	Q2
Y1	0.637	0.613	0.598
Y2	0.59	0.563	0.55
	0.6135		0.574
GOF=	0.352149		
	0.593421		

Lampiran 8. Model Bootstrapping



Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis *Bootstraping*

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O-STDEV)/)	Nilai P (P values)
AQDI -> ROA	0.018	0.018	0.007	2.406	0.008
AQDI -> ROE	0.015	0.014	0.052	0.295	0.384
GCR -> ROA	0.018	0.019	0.007	2.572	0.005
GCR -> ROE	0.177	0.181	0.045	3.909	0.000
ROA -> CS	15526.886	16991.776	4913.310	3.160	0.001
ROE -> CS	1256.820	1034.208	796.009	1.579	0.057



UNIVERSITAS
MA CHUNG



UNIVERSITAS
MA CHUNG